

**INTEGRASI MATA PELAJARAN FIQH DENGAN  
MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MAN 2  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Bidang  
Ilmu Keguruan dan Pendidikan**

**Oleh**

**ROSITA  
NPM: 1511010354**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

**INTEGRASI MATA PELAJARAN FIQH DENGAN  
MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MAN 2  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
**Pembimbing II : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/ 2019 M**

## ABSTRAK

Pendidikan sebagai alat transfortasi ilmu pengetahuan peserta didik yang diharapkan sesuai dengan tujuan dalam sistem pendidikan nasional. Kompetensi penginegrasian memang harus dimiliki seorang guru mata pelajaran pendidikan Islam. Apalagi di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti Madrasah Aliyah. Integrasi sama dengan pembelajaran terpadu yang menggunakan antar bidang studi dalam menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung penulis melihat bahwa pelaksanaan integrasi pelajaran pendidikan Islam seperti fiqh dengan pelajaran umum seperti biologi hanya sebatas kesadaran dari guru untuk melaksanakan pengintegrasian. Dalam hal ini sangat penting bagi penulis untuk diteliti di madrasah tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “*Bagaimanakah pengintegrasian mata pelajaran Fiqh dengan mata pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung?*” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis model dalam integrasi pada mata pelajaran Fiqh dengan mata pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Field research* yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah : observasi dan wawancara sebagai sumber primer (pokok) dan sumber sekunder (pelengkap) adalah dokumentasi. Kemudian penulis menganalisis data dan melakukan uji keabsahan data dengan cara meningkatkan ketekunan serta menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain, waka kurikulum, guru mata pelajaran fiqh, guru mata pelajaran biologi, dan beberapa siswa yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh penulis dari penelitian, serta setelah data dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa guru fiqh telah berusaha semaksimal mungkin dalam pelaksanaan integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi, dalam pelaksanaan integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di MAN 2 Bandar Lampung masih secara eksipit dalam menghubungkan ide-ide mencari koneksi pada mata pelajaran fiqh dengan biologi. Penulis menyimpulkan model integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di MAN 2 Bandar Lampung yang mengacu pada 10 model integrasi menurut Robin Fogarty, yaitu model *connected*.

**Kata Kunci :** Integrasi, mata pelajaran fiqh, mata pelajaran biologi

## PERNYATAAN ORISINALISASI/KEASLIAN

*Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosita  
NPM : 1511010354  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “***Integrasi Mata Pelajaran Fiqh dengan Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung***” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 13 Mei 2019

Rosita  
NPM. 1411010129





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Nama : ROSITA  
NPM : 1511010354  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : **INTEGRASI MATA PELAJARAN FIQH DENGAN  
MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MAN 2 BANDAR  
LAMPUNG**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**  
**NIP. 195507101985031003**

**Pembimbing II**

**Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**  
**NIP. 196408051991031008**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul: **INTEGRASI MATA PELAJARAN FIQH DENGAN MATA PELAJARAN BIOLOGI DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Rosita**, NPM: **1511010354**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: **Jum'at, 24 Mei 2019**.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

Sekretaris : **Heru Juabdin Sada, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Saiful Bahri, M.Pd.I**

Pembahas Pendamping I : **Prof.Dr. H. Achmad Asrori, MA**

Pembahas Pendamping II: **Dr. Agus Pahrudin, M.Pd**

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢٠١﴾  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.” (Q.S Ali-Imron (3) : 190-191)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bekasi: Alribh Murtadho Jaya, 2014), h.75

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt., seru sekalian alam yang telah melimpahkan Ni'mat, Rahmat, serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang-tuaku tercinta, Ayahanda Jain dan Ibunda Aisah. Cucuran keringat dan pengorbanan serta Do'a telah mengantarkanku menuju gerbang keberhasilan menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung. Hari ini adalah buah dari perjuangan ayahanda dan ibunda tercinta.
2. Adik-adikku tersayang Rahmat Hidayat dan Rima Septia Ningsih yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilanku dan yang selalu menanti keberhasilanku. Serta keluarga terdekatku, yang sedang menanti kesuksesanku.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rosita dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 06 Juni 1996. Penulis adalah anak pertama dari tiga (3) bersaudara dari pasangan Bapak Jain dan Ibu Aisah.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari bangku Sekolah Dasar di SDN 3 Tanjung Gading, Bandar Lampung. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 3 Tanjung Gading pada tahun 2007/2008. Penulis melanjutkan pendidikan lagi ke SMP yaitu di SMP Utama 3 Bandar dan tamat pada tahun 2010/2011. Setelah selesai dan dinyatakan lulus penulis melanjutkan lagi ke SMK, yaitu di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Di SMK penulis mengambil jurusan Akuntansi. Selama menjadi siswi di SMK Negeri 4 Bandar Lampung, penulis aktif dan menjadi anggota ekstrakurikuler Rohis. Alhamdulillah pada tahun 2013/2014 penulis dinyatakan lulus oleh sekolah. Setelah lulus dari sekolah, penulis tidak langsung melanjutkan study tetapi, bekerja di Klinik Kecantikan Kusuma selama lebih kurang 1 tahun. Kemudian penulis melanjutkan studinya ke UIN Raden Intan Lampung sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selama di UIN Raden Intan Lampung, penulis telah melaksanakan kegiatan KKN di Desa Bumi Asih, Kecamatan Palas, Kalianda bersama-sama kelompok KKN 123 dalam kurun waktu 40 hari. Serta telah menyelesaikan PPL di MA Hasanuddin Teluk Betung bersama-sama kelompok PPL 132 dalam kurun waktu 50 hari.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.



6. Bapak Samsurizal, S.Pd. M.Si selaku Kepala MAN 2 Bandar Lampung, Bapak Zeni Gunawan, M.P.Fis, selaku Waka Kurikulum MAN 2 Bandar Lampung, Ibu Siti Wulandari, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Fiqh dan Ibu Nurul Hamidah, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Biologi yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian di lapangan.
7. Keluarga besarku di Desa Lewinanggung, keluarga besar di Desa Purwasari, dan juga keluarga besar di Cianjur yang menanti kesuksesanku.
8. Ust. Abi Asmu'i Hidayatullah dan Ustadzah Umi Ucu Rosidah selaku pemimpin dan pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan yang telah mendoakan, memotivasi dan menasehati penulis. Serta santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ikhwan yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Agama Islam (khususnya PAI kelas G angkatan 2015) terimakasih atas kekeluargaan dan canda tawa kalian selama ini. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan (Nadhilla, Nina, Nuning, Okta, dan Fatma) dan aa Arwani yang telah memotivasi, menasehati, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sahabat seperjuangan yang selalu memotivasiku dan selalu menasehatiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Allah SWT. senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal 'alamin.*





## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO. ....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP. ....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian.....	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Signifikansi Penelitian.....	13
H. Metode Penelitian.....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Integrasi.....	23
1. Pengertian Integrasi.....	23
2. Model-Model Integrasi Dalam Pembelajaran.....	26
B. Mata Pelajaran Fiqh.....	37
1. Pengertian Fiqh.....	38
2. Hukum-Hukum Fiqh.....	40
3. Ruang Lingkup Fiqh.....	42
C. Mata Pelajaran Biologi.....	44

1. Definisi Biologi.....	44
2. Ruang Lingkup Biologi.....	45
3. Manfaat Mempelajari Biologi.....	50
D. Tinjauan Pustaka.....	52

### **BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Bandar Lampung.....	55
2. Visi dan Misi MAN 2 Bandar Lampung.....	57
3. Tujuan.....	58
4. Strategi .....	58
5. Struktur Kurikulum .....	59
6. Letak Geografis MAN 2 Bandar Lampung.....	61
7. Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Bandar Lampung.....	61
B. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MAN 2 Bandar Lampung.....	63
1. Data Tenaga Pengajar.....	63
2. Data Karyawan.....	65
3. Data Jumlah Siswa.....	67

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Gambaran Pelaksanaan Integrasi Mata Pelajaran Fiqh dengan Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung .....	69
B. Analisis Model Integrasi Mata Pelajaran Fiqh dengan Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung .....	75
C. Analisis Data dan Pembahasan .....	77

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran- Saran.....	88

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase dalam pembelajaran terpadu .....	24
Tabel 2.2 Definisi model-model integrasi.....	27
Tabel 2.3 Cabang-cabang biologi dan kajiannya .....	47
Tabel 3.1 Kepala Madrasah yang pernah memimpin.....	56
Tabel 3.2 Kepala Urusan Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung .....	57
Tabel 3.3 Struktur Kurikulum MAN 2 Bandar Lampung .....	59
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana di MAN 2 Bandar Lampung .....	62
Tabel 3.5 Data Tenaga Pengajar di MAN 2 Bandar Lampung .....	63
Tabel 3.6 Tenaga Kependidikan (Pegawai) .....	65
Tabel 3.7 Petugas Lainnya di MAN 2 Bandar Lampung .....	67
Tabel 3.8 Rekapitulasi Guru, Staf dan Karyawan periode 2018/2019.....	67
Tabel 3.9 Data Jumlah Siswa Antar Tahun.....	68
Tabel 3.10 Data Siswa Tahun Pelajaran sebelumnya .....	68
Tabel 4.1 Hasil observasi guru mata pelajaran fiqh.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar wawancara dengan WaKa Kurikulum.....	93
2. Lembar wawancara dengan Guru Fiqh .....	95
3. Lembar wawancara dengan Guru Biologi .....	99
4. Lembar Observasi Mapel Fiqh Kelas X.MIPA.5.....	102
5. Data Dokumentasi.....	104
6. Silabus Mata Pelajaran Fiqh .....	105
7. RPP Mata Pelajaran Fiqh .....	123
8. Silabus Mata Pelajaran Biologi.....	152
9. RPP Mata Pelajaran Biologi .....	176
10. Lembar Persetujuan.....	197
11. Lembar Pengesahan Proposal .....	198
12. Kartu Konsul .....	199
13. Surat Keterangan Turnitin.....	200
14. Dokumentasi Foto .....	201
15. Surat izin pra penelitian .....	202
16. Surat keterangan telah pra penelitian .....	203
17. Surat izin penelitian .....	204
18. Surat keterangan telah penelitian .....	205

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Model <i>connected</i> .....	84
Gambar 1. Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh .....	201
Gambar 2. Wawancara dengan guru mata pelajaran biologi .....	201





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis melakukan pembahasan lebih lanjut tentang skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian judul. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi dikalangan pembaca. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberikan arti beberapa istilah yang terkandung dalam skripsi ini.

Penelitian yang akan penulis lakukan berjudul: “Integrasi mata pelajaran Fiqh dengan mata pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung”.

#### 1. Integrasi

Menurut Hepta Jaya Wardana dalam Achmad Asrori, istilah “*integrated*”, merupakan istilah kurikulum terpadu yang dapat dirujuk dari istilah “*interdisciplinary curriculum*” dan “*unit curriculum*”.<sup>1</sup> Integrasi sama dengan pembelajaran terpadu yang menurut Agus Pahrudin, merupakan pendekatan dalam membimbing kegiatan belajar-mengajar dengan membangun kaitan-kaitan konseptual, fakta, maupun prinsip, baik intra maupun antar bidang studi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Achmad Asrori, *Integrasi Kurikulum PAI dan Sains di Sekolah Dasar*, (Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 9

<sup>2</sup>Agus Pahrudin, *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir dan Pemahaman Konsep Dalam Pendidikan Agama Islam dan Sains di MTsN Kota Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 23

## 2. Mata pelajaran Fiqh

Mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.<sup>3</sup> Kata *fiqh* dapat diartikan sebagai “pemahaman yang dalam” yang sering digunakan dalam al-Qur'an dan Hadits.<sup>4</sup>

## 3. Mata Pelajaran Biologi

Mata pelajaran biologi merupakan termasuk dalam salah satu mata pelajaran Sains yang di dalamnya berisi tentang berbagai pengetahuan tentang kehidupan, baik terkait dengan manusia maupun alam semesta. Biologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *bios* yang artinya hidup dan *logos* yang berarti ilmu. Dengan demikian, Biologi diartikan sebagai cabang Ilmu Pengetahuan Alam yang khususnya mempelajari tentang seluk-beluk makhluk hidup (*organisme*).<sup>5</sup>

## 4. MAN 2 Bandar Lampung

Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung adalah sekolah menengah negeri berbasis Islam yang merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto no. 30, Garuntang, Bandar Lampung.

---

<sup>3</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 115

<sup>4</sup> Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 11

<sup>5</sup> Jakornat Sinaga, et.al, *Soal dan Penyelesaian EBTANAS SLTP IPA Fisika-Biologi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h.140

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Penulis melihat bahwa pengintegrasian mata pelajaran fiqh dengan biologi cukup relevan untuk diteliti sebagai wujud mengimplementasikan pembelajaran terpadu.
2. Penulis ingin mengetahui sejauh mana pengintegrasian mata pelajaran fiqh dengan biologi dilakukan di MAN 2 Bandar Lampung.
3. Penulis ingin menganalisis model integrasi yang diterapkan dalam pengintegrasian mata pelajaran fiqh dengan biologi di MAN 2 Bandar Lampung.
4. Penulis ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengintegrasian mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di MAN 2 Bandar Lampung.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai alat transfortasi ilmu pengetahuan peserta didik yang diharapkan sesuai dengan tujuan dalam sistem pendidikan nasional. Kompetensi penginegrasian memang harus dimiliki seorang guru mata pelajaran pendidikan Islam. Apalagi di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti Madrasah Aliyah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa, Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan yang komprehensif. Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar



menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam selain berpijak pada ayat-ayat *qauli* juga harus berpijak pada ayat-ayat *qauni*. Dalam perspektif ini, maka integrasi perlu dilakukan antara ilmu umum, yakni ayat-ayat semesta atau wahyu tidak tertulis (*qauniyah*) dengan ilmu agama, yaitu ayat-ayat al-Qur'an atau wahyu tertulis (*qauliyah*).<sup>7</sup> Akar-akar ketertinggalan dunia Muslim dalam sains dan teknologi karena adanya dikotomi antara ilmu agama dengan ilmu umum. Hal ini terjadi berabad-abad pasca runtuhnya kekhalifahan Abbasiyyah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang saintifik, humanis dan religius (*insan kamil*), diskursus pendidikan Islam harus merubah paradigma dikotomik menjadi paradigma integralistik-interkoneksi antara sains dan agama.<sup>8</sup> Penulis melihat bahwa untuk mengurangi ketertinggalan itu maka dimulai dari penginformasian keterkaitan antara ilmu agama dengan ilmu sains yang dilakukan dalam pembelajaran yang ada di sekolah berbasis Islam.

Pada dasarnya, Islam menganjurkan umat manusia untuk menggali potensi-potensi alam sekitar yang sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari yang pada dasarnya bersumber pada Al-Qur'an dan al-Hadits. Yang

---

<sup>6</sup>Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (2006), h. 8

<sup>7</sup>Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), dikutip oleh Miftahul Rohman, Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 9 Edisi 1 (2018), h. 25

<sup>8</sup>Miftahul Rohman dan Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 9 Edisi 1 (2018), h. 25

semuanya itu dirumuskan dalam pendidikan Islam. Seperti yang terkandung dalam firman Allah swt., Qur'an surat An-Nahl (16) : 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: “(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (muslim).”<sup>9</sup>

Berdasarkan ayat al-Qur'an tersebut di atas dapat kita pahami bahwa al-Qur'an sebagai petunjuk berupa kitab yang dapat menjelaskan sesuatu pokok-pokok maupun garis besar urusan dari segala bidang kehidupan manusia baik yang termasuk keduniaan maupun keakhiratan. Hal tersebut tentunya diperlukan pula Hadits sebagai sumber rujukan kedua.<sup>10</sup> Dengan demikian ilmu agama dan ilmu umum memiliki keselarasan.

Akan tetapi, dibalik semua itu, masih banyak orang yang dari kalangan para orientalis dan kaum materialis dunia Barat menganggap Islam merupakan agama yang tidak rasional, tidak ilmiah, bahkan cenderung mistis. Khususnya dalam ibadah murni seperti wudhu, shalat, puasa, zakat, ataupun haji dan umroh. Mereka menuding bahwa semuanya itu sekedar ritual kosong

<sup>9</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bekasi: Alribh Murtadho Jaya, 2014), h. 277

<sup>10</sup>M. Ramli, “Integrasi Pendidikan Agama Islam Ke Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin”, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol.12 (21 April 2014), h. 116

yang manfaatnya tak sanggup dijelaskan secara logis, apalagi dibuktikan secara ilmiah.<sup>11</sup>

Sejak awal, Islam sudah memberikan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. Terbukti bahwa wahyu pertama kali yang diturunkan Allah swt melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw., yakni Q.S al-‘Alaq (112) ayat 1-5 yang mengandung semangat keilmuan.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”<sup>12</sup> (Q.S al-‘Alaq (112): 1-5)

Menurut Yusuf Qardhawi dalam Abdul Syukur, ayat tersebut di atas memerintahkan manusia supaya gemar membaca, menulis, dan melakukan penelitian.<sup>13</sup> Menurut Laode, seruan membaca pada ayat pertama surat al-‘Alaq tersebut bukan hanya berarti sempit dalam membaca sesuatu yang tertulis, melainkan juga membaca sesuatu yang tidak tertulis. Yakni, membaca alam semesta sebagai ciptaan Yang Maha Kuasa. Ayat kedua dan ketiga menekankan agar manusia menyadari proses penciptaannya sehingga terbebas dari rasa angkuh dan sombong. Surat al-‘Alaq ini juga menanamkan rasa kebersamaan antar sesama manusia. Hal terpenting selain itu ialah

<sup>11</sup> Abdul Syukur al-Azizi, *Islam itu Ilmiah*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), h. 10

<sup>12</sup> Departemen Agama, *Op.Cit.*, h. 597

<sup>13</sup> *Op.Cit.*, h. 25

terdapat perintah membaca, menulis, serta melakukan observasi atau penelitian dengan dilandasi iman dan akhlak mulia.<sup>14</sup>

Konsep-konsep pendidikan umum yang tumbuh dan berkembang saat ini, baik di Barat maupun di Timur sebenarnya berakar pada konsep pendidikan Islam. Nilai-nilai yang harus diintegrasikan ke dalam pendidikan umum tidak hanya berdasarkan baik dan buruk menurut manusia, tapi baik dan buruk juga harus mencapai standar ukuran nilai-nilai yang digariskan oleh Tuhan semesta alam, yaitu nilai-nilai spiritual yang digariskan oleh Al-Qur'an dan al-Hadits.<sup>15</sup>

Objek pendidikan Islam dibedakan dalam 3 (tiga) klarifikasi yaitu al-Qur'an, manusia, dan alam semesta. Al-Qur'an jelas wajib dipelajari karena menjadi sumber hukum pertama dan utama dalam Islam. Pada sisi lain, manusia diketahui sebagai pencipta ilmu pengetahuan yang artinya manusia menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan itu sendiri. Seperti diketahui, alam semesta berperan sebagai objek dari ilmu pengetahuan dalam arti yang sesungguhnya.<sup>16</sup> Seperti firman Allah swt, dalam al-Qur'an disebutkan:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩﴾

<sup>14</sup> Abdul Syukur al- Azizi, *Ibid.*, h. 26

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 18

<sup>16</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) h.65



Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,*” (Q.S ali-Imron (3) : 190)<sup>17</sup>

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa pada kalimat *kholqis samawaati wal ardhi* menjadi petunjuk bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan Allah swt. untuk dipelajari manusia.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas maka tidak akan terjadi dikotomi ilmu jika sejak dini seorang anak dibekali ilmu agama yang di dalamnya diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan. Pendidikan di Indonesia bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, akan tetapi diharapkan pula dapat menciptakan sumber daya manusia secara profesional, terampil dan mandiri. Menurut Abudin Nata, Madrasah merupakan sekolah umum yang berciri khas agama dimaksudkan untuk membangun sikap keberagamaan (religiusitas) bagi para pelajar yang nantinya menekuni bidang keahlian sesuai dengan pilihannya.<sup>19</sup>

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk memfasilitasi proses belajar mengajar bagi umat Islam yang bersifat terencana, tersusun, dan dioperasikan secara lebih tertib. Prosedur pendidikannya diatur sedemikian rupa, ada guru, siswa, jadwal pelajaran yang berpedoman pada kurikulum, silabus, dan GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran), jam-jam tertentu waktu belajar serta dilengkapi dengan sarana dan fasilitas pendidikan, baik perangkat keras maupun perangkat lunak.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Departemen Agama, *Op.Cit.*, h.75

<sup>18</sup> *Op.Cit.*, h. 66

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 201

<sup>20</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Op.Cit.*, h. 297

Berdasarkan uraian di atas, dalam usaha pengintegrasian maka perlu adanya peran seorang guru. Seperti menurut M. Soelaeman dalam Akmal Hawi menyatakan sebagai pengajar guru memiliki peran antara lain:

1. Penyampai/penyaji bahan pelajaran
2. Pemilih dan penyaring bahan pelajaran
3. Pemahaman landasan dan tujuan pendidikan
4. Pengolahan bahan pelajaran
5. Ahli metodologi pengajaran
6. Teladan bagi siswanya, evaluator serta memberikan dorongan atau motivator.<sup>21</sup>

Kompetensi pengintegrasian diharapkan dimiliki seorang guru dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam kaitannya dengan integrasi pelajaran agama dengan pelajaran umum dapat dipahami dalam makna yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 36 yang berbunyi demikian:

1. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Akmal Hawi, *Op.Cit.*, h. 46-47

Berdasarkan uraian tersebut maka pengintegrasian mata pelajaran berbasis agama seperti fiqh dengan pelajaran lain seperti biologi sangat dimungkinkan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 terutama untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada prinsipnya, Islam menghalalkan atau memerintahkan hal-hal yang baik dan mengharamkan atau melarang hal-hal yang buruk. Semua itu dapat dikaji secara ilmiah melalui ilmu biologi dalam kemanfaatannya ataupun hikmah dari perintah dan larangan hukum Allah yang dibahas dalam fiqh ibadah.

Fiqh merupakan disiplin ilmu yang termasuk dalam salah satu rumpun pelajaran Pendidikan Islam yang mempelajari sunnah dan juga larangan Rasulullah saw. Menurut Akmal Hawi bahwa mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah meliputi: Fiqh Ibadah, Fiqh Muamalah, Fiqh Munakahat, Fiqh Jinayah, Fiqh Siyasah, dan Ushul Fiqh. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqh mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, serta keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan yaitu Allah swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>23</sup>

Program pendidikan IPA (Biologi, Fisika, Kimia) perlu dirancang untuk diarahkan kepada upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan cara memfasilitasi, memotivasi, membantu, membimbing, melatih, menginspirasi, serta mengajar dan/atau menciptakan suasana agar para peserta didik dapat

---

<sup>22</sup>Undang-Undang RI, *Op.Cit.*, h. 24

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 115-175

mensyukuri alam, memahami, dan menikmatinya sebagai karunia Allah swt., serta menjaga dan memelihara alam, tidak boleh merusaknya. Dengan demikian, kompetensi dasar dan hasil belajar pendidikan IPA di sekolah/madrasah ditekankan pada pembentukan kemampuan memahami dan menerima lingkungan fisik dengan rasa syukur serta kemampuan memanfaatkannya tanpa merusaknya.<sup>24</sup>

Integrasi sama dengan pembelajaran terpadu, menurut Wina Sanjaya, melalui integrasi belajar menjadi satu ajang pemecahan masalah yang diharapkan perkembangan peserta didik tidak hanya terjadi pada segi intelektual saja akan tetapi seluruh aspek yaitu sikap, emosi atau keterampilan.<sup>25</sup> Menurut seorang ahli yang bernama Robin Fogarty terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh cara atau model tersebut adalah: (1) *Cellular Model*, (2) *Connected Model*, (3) *Nested Model*, (4) *Sequenced Model*, (5) *Shared Model*, (6) *Webbed Model*, (7) *Threaded Model*, (8) *Integrated Model*, (9) *Immersed Model*, dan (10) *Networked Model*.<sup>26</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 2 Garuntang Bandar Lampung merupakan sekolah berbasis Islam yang merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang tepat dalam penyelenggaraan proses pembelajaran terpadu. Setelah melakukan pra penelitian sementara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung penulis melihat bahwa pelaksanaan integrasi mata pelajaran fiqh

---

<sup>24</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 168

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015) h. 66

<sup>26</sup>Fogarty, Robin. *How to Integrated the Curricula*, (California: Corwin A Sage Company, 2009), h. 2



dengan mata pelajaran biologi hanya sebatas kesadaran dari guru untuk melaksanakan pengintegrasian. Hal tersebut dilakukan oleh guru fiqh hanya sebatas kemampuannya yang sangat minim pengetahuan mereka dalam segi pengetahuan ilmu biologi. Ini berarti belum ada pengkoordinasian secara khusus terhadap pelaksanaan pengintegrasian di MAN 2 Bandar Lampung. Dalam hal ini sangat penting bagi penulis untuk diteliti di madrasah tersebut.

Dari uraian penjelasan permasalahan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan di MAN 2 Bandar Lampung terkait integrasi mata pelajaran Fiqh dan mata pelajaran Biologi. Atas dasar itulah penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Integrasi Mata Pelajaran Fiqh dengan Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung”

#### **D. Fokus Penelitian**

Setelah melakukan pengamatan di MAN 2 Bandar Lampung yang pada umumnya madrasah tersebut adalah Lembaga Pendidikan Islam yang didalamnya juga terdapat mata pelajaran umum yang dipelajari oleh siswa/siswi di MAN 2 Bandar Lampung. Maka fokus penelitian diarahkan pada model integrasi pembelajaran pada lingkup mata pelajaran Fiqh dengan mata pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan yang terjadi antara yang seharusnya dengan yang benar-benar terjadi. Sedangkan rumusan masalah

merupakan pertanyaan dalam penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data.<sup>27</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa masalah dengan rumusan masalah memiliki keterkaitan yang signifikan sehingga harus sesuai diantara keduanya.

Melihat dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut *“Bagaimana model pengintegrasian mata pelajaran Fiqh dengan mata pelajaran Biologi di Kelas X MAN 2 Bandar Lampung?”*

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan tujuan:

1. Menganalisis model dalam integrasi pada mata pelajaran Fiqh dengan mata pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi atau manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
  - a. Menambah pengetahuan tentang permasalahan madrasah aliyah terutama dalam keterkaitan antara mata pelajaran Fiqh dengan mata pelajaran Biologi.
  - b. Memberi gambaran langsung mengenai bagaimana upaya madrasah aliyah dalam menyatukan pelajaran Fiqh dan pelajaran Biologi dengan menggunakan model-model integrasi dalam pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 285.

- c. Sebagai sarana pengembangan pola pikir peneliti dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 2. Bagi Lembaga
  - a. Sebagai sarana kajian dalam ilmu pengetahuan.
  - b. Sebagai sarana kajian pertimbangan bagi lembaga pendidikan khususnya madrasah.
- 3. Bagi ilmu Pengetahuan
 

Memberi manfaat secara teoritis tentang integrasi mata pelajaran Fiqh dengan mata pelajaran Biologi di madrasah aliyah.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari. Kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu.<sup>28</sup> Maksudnya adalah penulis meneliti permasalahan pada kondisi kehidupan nyata dalam situasi sosial tertentu.

Pada penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel yang sering digunakan biasanya adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

---

<sup>28</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h.140

*Purposive sampling* teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-kelamaan menjadi besar.<sup>29</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data dengan cara memilih sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan tujuan dapat memudahkan penulis dalam menjelajahi obyek/situasi sosial dari sumber data yang dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah yang sedang penulis teliti.

## **2. Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **a. Partisipan**

Dalam skripsi ini, adapun yang menjadi sumber data sebagai informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah/WaKa Kurikulum, guru mata pelajaran Fiqh dan guru mata pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung.

### **b. Tempat Penelitian**

Tempat penulis melakukan penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung, yang beralamat di Jalan Gatot Subroto No. 30 Kelurahan Bumi Raya, Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 300.

### 3. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penulis menggunakan data sebagai berikut: dokumentasi, wawancara dan observasi. Metode-metode di atas dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

#### a. Metode Wawancara

Burhan Bungin mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara mendalam dan wawancara bertahap/terarah.<sup>30</sup>

- 1) Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Artinya, pewawancara terlibat dalam kehidupan informan
- 2) Wawancara bertahap/terarah adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dan juga mendalam, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.

Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk mengubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.<sup>31</sup> Metode wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara terarah/bertahap. Karena pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan, jadi

---

<sup>30</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.111

<sup>31</sup>Cholid Narkubo, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksaras, 2013), h. 86



kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang mempelajari objek penelitian dilakukan dengan sistem datang dan pergi.

#### b. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>32</sup> Dari pernyataan tersebut jelas bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kondisi obyek yang diteliti dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang berbagai kondisi di lapangan.

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan dapat diklarifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi Partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi Terus Terang atau Tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- 3) Observasi Tak Berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi, dikarenakan peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 174.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 310-313

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi terus terang atau tersamar, yang dalam hal ini peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak menyatakan terus terang atau tersamar dalam observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui intergrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di MAN 2 Bandar Lampung.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan atau bukti fisik setelah melakukan wawancara maupun observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan RPP dan silabus mata pelajaran fiqh dan mata

---

<sup>34</sup>Sugiono, *Ibid.*, h. 329.

pelajaran biologi serta kondisi obyek MAN 2 Bandar Lampung mengenai sejarah berdirinya, form pengajar, form siswa/siswi, dan lain-lain.

#### 4. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus hingga sampai data jenuh. Menurut Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>35</sup> Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

##### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>36</sup>

Jadi, mereduksi data merupakan kegiatan mengumpulkan data mentah yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diklasifikasikan kemudian diringkas agar dapat dengan

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h.337

<sup>36</sup>Sugiono, *Ibid.*, h. 338-339

mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan salah satu bentuk analisis yang bertujuan untuk memilih, memfokuskan, menyusun serta mempertajam data sehingga dapat dibuat dan diverifikasi kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>37</sup> Jadi, dengan sajian data tersebut dapat membantu penulis untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut atau tindak lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan. Dengan permasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk table, grafik, bagan dan lainnya. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi dapat tertata dengan baik dan benar serta menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik kesimpulan.

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Verifikasi merupakan kegiatan ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, h.341

yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>38</sup> Dengan demikian tahap ini adalah proses penarikan kesimpulan yang diharapkan temuannya belum pernah ada, artinya menjadi temuan baru yang dapat berupa analisis deskripsi atau gambaran objek yang semakin jelas.

## **5. Pemeriksaan Keabsahan Data**

### **a. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Maka dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>39</sup> Artinya untuk mengetahui apakah data yang telah ditemukan benar dan dapat dipercaya atau tidak maka peneliti harus membaca referensi buku serta hasil temuan yang diteliti supaya wawasan peneliti lebih luas dalam meningkatkan ketekunan

---

<sup>38</sup>Sugiono, *Ibid.*, h.345

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 371



### b. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- 3) Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari teknik pengumpulan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan dengan menggunakan triangulasi maka peneliti akan mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap fenomena yang sedang diteliti yaitu integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di MAN 2 Bandar Lampung, dan data yang diteliti pun akan sampai ditemukan kepastian datanya atau valid.

---

<sup>40</sup>Sugiono, *Ibid.*, h. 372-374

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Integrasi

##### 1. Pengertian Integrasi

Lahirnya konsep integrasi dilatar belakangi oleh dikotomi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Keduanya terpisahkan dan seolah berjalan pada wilayahnya masing-masing. Asumsi yang berkembang ialah “ilmu tidak peduli dengan agama sebaliknya agama abai terhadap ilmu pengetahuan”.<sup>1</sup>

Oleh M. Amin Abdullah mengartikan integrasi sebagai sebuah paradigma keilmuan yang mengasumsikan bahwa peleburan yang satu ke dalam yang lainnya, baik dengan cara meleburkan sisi *normativitas-sakralitas* keberagaman secara menyeluruh masuk ke wilayah “*historisitas-profanitas*” atau sebaliknya membenamkan dan meniadakan seluruhnya sisi *historisitas* keberagaman Islam ke dalam wilayah *normativitas-sakralitas* tanpa *reserve*.<sup>2</sup>

Model pembelajaran terpadu adalah merupakan pendekatan dalam membimbing kegiatan belajar-mengajar dengan membangun kaitan-kaitan konseptual, fakta, maupun prinsip, baik intra maupun antar bidang studi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Syahrullah Iskandar, *Studi Al-Qur'an dan Integrasi Keilmuan: Studi Kasus UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1, Bandung:UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), h.87

<sup>2</sup>Amril M, *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan sains; Menggali potensi-potensi Menuju Teori Aplikasi dalam pengembangan Ilmu Keislaman dan pembelajaran*, (Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada, 2016) h.2

<sup>3</sup>Agus Pahrudin, *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir dan Pemahaman Konsep Dalam Pendidikan Agama Islam dan Sains di MTsN Kota Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 23

Menurut Hepta Jaya Wardana dalam Achmad Asrori, istilah “*integrated*”, merupakan istilah kurikulum terpadu yang dapat dirujuk dari istilah “*interdisciplinary curriculum*” dan “*unit curriculum*”. Integrasi sama dengan pembelajaran terpadu yang menggunakan antar bidang studi dalam menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi. Dengan demikian, tema-tema yang berkaitan dan saling tumpang tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari oleh pendidik dalam tahap perencanaan pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka integrasi diartikan sebagai penyatuan dalam hal memadukan tema, konsep, topik pembahasan pada satu mata pelajaran maupun penggabungan antar mata pelajaran, yang disebut juga pembelajaran terpadu. Dalam pembelajaran terpadu menurut Trianto terdapat enam fase, diantaranya sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 2.1**  
**Fase Dalam Pembelajaran Terpadu**

Fase	Tindakan Guru
Fase 1 Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya</li> <li>2. Memotivasi peserta didik</li> <li>3. Memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh peserta didik</li> <li>4. Menjelaskan tujuan pembelajaran</li> </ol>
Fase 2 Presentasi Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui demonstrasi dan bahan bacaan</li> <li>2. Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan</li> <li>3. Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan</li> </ol>

<sup>4</sup>Achmad Asrori, *Integrasi Kurikulum PAI dan Sains di Sekolah Dasar*, (Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 9

<sup>5</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), h. 19

	4. Memodelkan penggunaan peralatan
Fase 3 Membimbing Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar</li> <li>2. Mengingatkan cara peserta didik dalam kelompok belajar</li> <li>3. Membagi buku siswa dan LKS</li> <li>4. Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan</li> <li>5. Memberikan bimbingan seperlunya</li> <li>6. Mengumpulkan hasil kerja kelompok sesuai batas waktu yang telah ditentukan</li> </ol>
Fase 4 Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas</li> <li>2. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang dikerjakan</li> <li>3. Meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi</li> <li>4. Membimbing peserta didik menyimpulkan hasil diskusi</li> </ol>
Fase 5 Mengembangkan Pemahaman Dengan Memberikan Kesempatan untuk Pelatihan Lanjutan dan Penerapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang telah diberikan</li> <li>2. Membimbing peserta didik menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari</li> <li>3. Memberikan tugas rumah</li> </ol>
Fase 6 Menganalisis dan Mengevaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka.</li> </ol>

Menurut Prabowo dalam Trianto, tahapan pembelajaran terpadu ada tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, yang antara lain ialah:<sup>6</sup>

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan
- 2) Memilih kajian materi

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 15

- 3) Menentukan sub keterampilan yang diperlukan
  - 4) Merumuskan indikator hasil belajar
  - 5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Pendidik hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran
  - 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok
  - 3) Pendidik perlu akomodasi terhadap ide-ide yang berkembang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan
- c. Tahap Evaluasi
- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya
  - 2) Mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan hasil belajar berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

## 2. Model-Model Integrasi dalam Pembelajaran

Menurut seorang ahli yang bernama Robin Fogarty terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh cara atau model tersebut adalah: (1) *Cellular Model*, (2) *Connected Model*, (3) *Nested Model*, (4) *Sequenced Model*, (5) *Shared Model*, (6) *Webbed Model*,



(7) *Threaded Model*, (8) *Integrated Model*, (9) *Immersed Model*, dan (10) *Networked Model*.<sup>7</sup>

**Tabel 2.2**  
**Definisi model-model Integrasi**

<b>Model</b>	<b>Definition</b>
<i>Cellular Model</i>	Focusing on priorities of each course
<i>Connected Model</i>	Making explicit connections with each classroom opportunity
<i>Nested Model</i>	Targeting multi-dimensional skills and concepts into one lesson
<i>Sequenced Model</i>	Rearranging sequence when a topic is taught to coincide with a parallel topic in another discipline
<i>Shared Model</i>	Integrating one subject with another through the learner's conceptual eye
<i>Webbed Model</i>	Weaving natural and obvious themes of a subject (such as the work of an artist or writer) into the fabric of a discipline
<i>Threaded Model</i>	Integrating what is taught with cognitive tools, strategies, and technical tools that cross disciplines
<i>Integrated Model</i>	Involving interdisciplinary team discussions when planning curriculum
<i>Immersed Model</i>	Connecting past experiences and prior knowledge with new information
<i>Networked Model</i>	Building new bonds of interest with other experts through networking

<sup>7</sup>Fogarty, Robin. *How to Integrated the Curricula*, (California: Corwin A Sage Company, 2009), h. 2

Kesepuluh cara atau model tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. *Cellular Model*

Yaitu model penggalan yang ditandai oleh ciri pemaduan yang hanya terbatas oleh satu mata pelajaran. Dalam kurikulum standar, bidang-bidang pelajaran seperti sains, matematika dan lain sebagainya lebih sering dipisah tanpa upaya untuk menghubungkan atau mengintegrasikan. Masing-masing dipandang sebagai identitas murni dari dirinya sendiri. Masing-masing memiliki standar konten yang terpisah dan berbeda. Meskipun mungkin ada tumpang tindih hubungan antara keduanya secara implisit dan eksplisit mendekati melalui kurikulum.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa dalam model ini pengaturan kurikulum menentukan disiplin ilmu yang terpisah dan berbeda.

### 2. *Connected Model*

Model ini memandang mata pelajaran dengan menggunakan kaca pembesar (*opera glass*, yaitu kaca pembesar yang dipakai oleh penonton opera yang hanya satu lensa) menyediakan secara detil, seluk beluk / rinci dan interkoneksi dalam satu mata pelajaran.<sup>9</sup> Model keterhubungan ini ditandai oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipadukan dalam induk mata pelajaran tertentu.

Dapat diartikan bahwa meskipun bidang mata pelajaran utama tetap terpisah, tetapi menurut model kulikuler ini berfokus pada pembuatan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 22

<sup>9</sup>Dalam Achmad Asrori, *Op.Cit.*, h. 31

koneksi eksplisit dalam setiap bidang subjek, menghubungkan satu topik ke topik berikutnya, menghubungkan satu konsep kepada konsep yang lainnya, atau mengubungkan satu keterampilan dengan keterampilan terkait. Dengan menggunakan model ini maka guru dapat menghubungkan materi dalam suatu disiplin ilmu untuk meningkatkan konektifitas antara berbagai topik yang disajikan.

Menurut Fogarty, model koneksi ini berguna sebagai langkah awa menuju kurikulum terintegrasi. Karena dengan menggunakan model ini maka guru akan merasa percaya diri mencari koneksi dalam mata pelajaran. Ketika guru menjadi mahir dalam mengubungkan ide-ide dalam satu mata pelajaran, akan menjadi lebih mudah untuk mencari koneksi dari berbagai mata pelajaran<sup>10</sup>.

### 3. *Nested Model*

Yaitu model yang memandang kurikulum dari tiga dimensional kaca baca, sasaran dimensi ganda dari pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran semata, namun ada beberapa pemahaman dan atau keterampilan yng terkuasai.<sup>11</sup> Dapat diartikan bahwa model sarang ini ditandai oleh pepaduan dari berbagai bentuk konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran.

Menurut fogarty, model bersarang ini paling tepat digunakan ketika guru mencoba memasukan standar proses, seperti keterampilan berpikir,

<sup>10</sup> Fogarty, Robin ,*Op.Cit.*, h. 33

<sup>11</sup> Dalam Achmad Asrori, *Op.Cit.*, h. 31

keterampilan kooperatif dan keterampilan membaca ke dalam konten pelajaran yang sedang diajar. Mempertahankan tujuan konten tetap ada serta menambahkan fokus pemikiran, menargetkan keterampilan yang lainnya dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran secara keseluruhan. Model ini mengintegrasikan konsep dan sikap dengan mudah melalui kegiatan terstruktur.<sup>12</sup>

#### 4. *Sequenced Model*

Yaitu model kurikulum menggunakan kaca mata, lensa terbagi menjadi dua bagian, namun terhubung oleh sebuah bingkai atau frame. Topik atau mata pelajaran terpisah, namun dapat dihubungkan dengan sebuah bingkai konsep yang menaungi topik atau mata pelajaran tersebut.<sup>13</sup> Dapat diartikan bahwa model urutan atau rangkaian ini ditandai oleh pemaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel.

Menurut fogarty, dalam model ini dua mata pelajaran terkait dapat diurutkan sehingga isi materi pelajaran keduanya diajarkan secara paralel. Dengan mengurutkan topik yang diajarkan, guru memungkinkan kegiatan masing-masing untuk meningkatkan pemahaman yang lain. Dalam model ini guru dianjurkan untuk bekerjasama dengan guru mata pelajaran terkait untuk mencoba memparalelkan konten materi mereka yang berbeda agar

---

<sup>12</sup>Fogarty, *Op.Cit.*, h. 41

<sup>13</sup> Dalam Achmad Asrori, *Loc.Cit.*,

lebih masuk akal bagi siswa yang belajar keduanya. Meskipun begitu, dalam model ini kedua disiplin ilmu tetap murni.<sup>14</sup>

##### 5. *Shared Model*

Model ini melihat kurikulum menggunakan *binoculars*, menghubungkan dua mata pelajaran secara bersama untuk melihat sebuah topik. Keterhubungan antar dua mata pelajaran diorganisasi sehingga dapat dilakukan proses pembelajaran secara bersama-sama.<sup>15</sup> Dapat diartikan bahwa model bagian ini merupakan pepaduan pembelajaran akibat adanya *overlapping* konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Dalam model ini, perencanaan dan pengajaran dari guru dapat menciptakan suatu konsep, keterampilan dan sikap secara bersama-sama memberikan integrasi kurikulum yang lengkap dan kuat.

Menurut Fogarty, model ini memfasilitasi tahap awal implementasi menuju kurikulum terpadu. Ini merupakan model yang layak untuk digunakan dengan dua mata pelajaran sebagai langkah perantara kerjasama daripada empat mata pelajaran yang jauh lebih rumit dan kompleks. Model ini benar-benar mencari pemahaman konseptual yang ditujukan untuk pembelajaran siswa ke pengalaman dunia nyata.<sup>16</sup>

##### 6. *Webbed Model*

Atau disebut juga jaring laba-laba, melihat kurikulum menggunakan teleskop, menangkap konstelasi pembuka dari mata pelajaran, yang

---

<sup>14</sup> Fogarty, *Op.Cit.*, h. 50

<sup>15</sup> Dalam Achmad Asrori, *Loc.Cit.*,

<sup>16</sup> Fogarty, *Op.Cit.*, h. 59



membentuk sebuah tema-tema yang ditentukan menjadi langkah awal dalam melakukan pembelajaran. Indikator masing-masing kompetensi ilmu dan pengetahuan terjabarkan dari tema tersebut.<sup>17</sup> Dapat diartikan bahwa model jaring laba-laba ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pepadu bahan dan kegiatan pembelajaran.

Menurut Fogarty, model ini merupakan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan materi pelajaran biasanya pendekatan tematik untuk pengembangan kurikulum yang dimulai dengan tema. Model ini lebih membutuhkan perencanaan dan koordinasi antara berbagai departemen dan bidang studi khusus. Ini merupakan model yang bagus digunakan ketika mencoba unit interdisipliner dalam beberapa minggu. Jadi diperlukan perencanaan untuk menjalankan model ini dengan baik.<sup>18</sup>

#### 7. *Threaded Model*

Model ini melihat kurikulum dengan menggunakan kaca pembesar (*magnifying glass*). Ide besar diperbesar melalui semua isi dengan pendekatan kurikulum meta (*metacurricular*). Model ini menggunakan keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan belajar, mengelola grafik, teknologi, dan pendekatan kecerdasan ganda (*multiple intellegences*).<sup>19</sup> Dapat diartikan bahwa model galur ini merupakan pepaduan bentuk keterampilan.

<sup>17</sup> Dalam Achmad Asrori, *Loc.Cit.*,

<sup>18</sup> Fogarty, *Op.Cit.*, h. 67

<sup>19</sup> Dalam Achmad Asrori, *Loc.Cit.*,

Menurut Fogarty, model ini berguna dalam mengintegrasikan kurikulum ketika sebuah kurikulum pemikiran dan keterampilan sosial sudah fokus. Model ini sesuai untuk digunakan sebagai salah satu langkah alternatif menuju integrasi subjek yang intens. Model ini menjadi model sekolah menengah yang layak untuk memulai ketika para guru menjaga konten mereka tetap utuh dan menanamkan pemikiran, kerjasama dan berbagai kecerdasan kedalam konten itu.<sup>20</sup>

#### 8. *Integrated Model*

Model ini melihat kurikulum menggunakan kaleidoskop. Topik interdisiplin (antar mata pelajaran) ditata kembali diantara konsep yang sama/mirip dan munculnya pola dan rancangan. Melalui pendekatan antar mata pelajaran, model integrated memadukan/mencampurkan empat mata pelajaran utama dengan menemukan persamaan keterampilan, konsep, dan sikap pada keseluruhannya.<sup>21</sup> Dapat diartikan bahwa model keterpaduan ini ditandai oleh pepaduan antar sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu.

Menurut Fogarty, model ini tumbuh dari dalam berbagai mata pelajaran dan perbandingan dibuat diantaranya sebagai kesamaan yang muncul. Model integrasi ini merupakan pendekatan induktif untuk integrasi kurikulum, daripada pendekatan deduktif seperti dalam model *webbed*. Sebenarnya model ini ialah model integrasi utama karena pola

---

<sup>20</sup> Fogarty, *Op.Cit.*, h. 83

<sup>21</sup> Dalam Achmad Asrori, *Op.Cit.*, h. 32

dan tema benar-benar muncul dari berbagai unit materi pelajaran. Intinya guru terus mengajarkan isi konten materi yang diajar, tetapi fokus konten materi mengambil makna yang lebih besar yang membentang ke konten lain.

Model ini paling tepat digunakan dengan sukarelawan dari departemen yang bersedia bersinergi bekerjasama untuk proses integrasi. Namun, menggunakan model ini harus berhati-hati, karena tidak disarankan bagi sekolah untuk menggunakan model ini sebagai revormasi di seluruh sekolah tanpa terlebih dahulu memikirkannya dengan serius.<sup>22</sup>

#### 9. *Immersed Model*

Model ini melihat kurikulum dengan menggunakan mikroskop. Melalui cara masing-masing keseluruhan konten disaring dengan menggunakan lensa ketertarikan dan keahlian yang dimiliki. Dengan menggunakan model ini, pembelajar sedikit atau sama sekali tidak ada intervensi atau bantuan dari pihak luar.<sup>23</sup> Dapat diartikan bahwa model celupan ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya.

Menurut Fogarty, dalam model ini para guru mengarahkan siswa untuk memilih bidang yang diminati dalam kerangka kerja yang diberikan dan mengejar bidang itu sebagai proyek khusus. Ketika siswa memilih

---

<sup>22</sup> Fogarty, *Op.Cit.*, h. 93-94

<sup>23</sup> Dalam Achmad Asrori, *Loc.Cit.*,

suatu area, mereka menjadi lebih berinvestasi di dalamnya dan mulai mengintegrasikan mata pelajaran ketika mereka mengerjakan proyek. Pembelajaran ini mempraktekan model *Immersed* ketika mereka mempelajari berbagai hal melalui lensa minat karir mereka. Model ini dimulai sebagai hobi atau kerja keras yang mengarahkan pembelajaran siswa karena minat yang kuat pada bidang tersebut. Akhirnya, siswa menyaring semua pembelajaran melalui lensa minat ini, membuat koneksi alami di berbagai mata pelajaran.<sup>24</sup>

#### 10. *Networked Model*

Disebut juga jejaring, melihat kurikulum menggunakan prisma. Menciptakan dimensi dan pengarah ganda terhadap fokus, dengan menggunakan berbagai cara eksplorasi dan eksplanasi.<sup>25</sup> Dapat diartikan bahwa model jaringan ini merupakan model pepaduan pembelajaran yang mengabaikan kemungkinan pengubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah peserta didik mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda-beda.

Menurut Fogarty, model ini merupakan pembelajaran terpadu yang melibatkan input eksternal yang sedang berlangsung dari para ahli lain di dalam dan di luar bidang studi dan minat. Dalam pencarian pengetahuan, pelajar datang ke berbagai jejaring sebagai informasi utama yang harus

---

<sup>24</sup> Fogarty, *Op.Cit.*, h. 104

<sup>25</sup> Dalam Achmad Asrori, *Loc.Cit.*,

mereka saring melalui lensa keahlian dan minat mereka sendiri. Model ini seperti model *immersed* , seing menggerakkan tanggung jawab integrasi ke peserta didik. Jejaring ini sering mengarahkan kepada magang dalam bidang karir yang diminati. Tentu saja, jaringan di berbagai mata pelajaran terjadi sebagai bagian alami di proses ini.<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat dipahami juga bahwa dengan integrasi, maka pendidik dapat mengupayakan memadukan diantara mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan menggunakan berbagai model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Berdasarkan model-model integrasi pembelajaran menurut Fogarty di atas penulis melihat bahwa model integrasi yang sesuai dengan integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi diantaranya yaitu model *connected*, model *nested*, model *sequenced*, model *shared*, model *webbed*, model *threaded*, model *integrated*.

Pada model nomor 1 yaitu model *cellular* merupakan pengintegrasian yang lebih sering dipisah meskipun ada tumpang tindih tetapi kedua mata pelajaran didekati melalui kurikulum dan model nomor 9 yaitu model *immersed* serta model nomor 10 yaitu model *networked* dirancang untuk membantu siswa dalam memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan seperti sekolah menengah kejuruan.

---

<sup>26</sup> Fogarty, *Op.Cit.*, h. 112

## B. Mata Pelajaran Fiqh

Mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum madrasah Aliyah adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.

Mata pelajaran Fiqh Madrasah Aliyah ini meliputi: Fiqh Ibadah, Fiqh Muamalah, Fiqh Munakahat, Fiqh Jinayah, Fiqh Siyasah, dan Ushul Fiqh. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqh mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>27</sup>

Karakteristik mata pelajaran fiqh berdasarkan Kurikulum Madrasah 2013 yaitu fiqh menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa mata pelajaran fiqh yang merupakan salah satu rumpun pendidikan Islam di madrasah yang mengarahkan siswa untuk mampu memahami, melaksanakan, dan mengamalkan hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan ibadah mahdhoh (*hablu minallah*) dan muamalah (*hablu minannas*) dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>27</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 115-175

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 35.



## 1. Pengertian Fiqh

Kata *fiqh* dapat diartikan sebagai “pemahaman yang dalam” yang sering digunakan dalam al-Qur’an dan Hadits, sebagaimana dalam Q.S at-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانُ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S at-Taubah (9) : 122)<sup>29</sup>

Dalam terminologi al-Qur’an dan as-Sunnah, *Fiqh* adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam serta tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah *fiqh* secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam.<sup>30</sup>

Dalam hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Imam Muslim terdapat lafazh *fiqh* yang maksudnya cerdas atau paham dalam masalah agama, yaitu haditsnya sebagai berikut:

<sup>29</sup>Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bekasi: Alribh Murtadho Jaya, 2014), h. 207

<sup>30</sup>Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 11-12, dalam Murthada Muthahari dan Muhammad Baqir al-Sahdr, *Pengantar Ushul Fiqh dan Ushul Fiqh Perbandingan*, (Pustaka Hidayah, 1993), h.176

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: “Barang siapa dikehendaki Allah kebaikan, Allah menjadikannya mengerti (paham) tentang agama-Nya.” (H.R Bukhari dan Muslim)

Hadits di atas memperkuat makna lafadz dari fiqh, yaitu pemahaman. Dengan demikian, fiqh lebih dari sekedar mengerti karena pemahaman bersifat mendalam daripada mengerti. Maksudnya adalah tidak semua orang yang mengerti berarti memahami secara mendalam, sedangkan orang yang telah memahami secara mendalam secara otomatis ia telah mengerti persoalan yang dimaksudkan.<sup>31</sup>

Menurut Beni Ahmad Saebani, arti *Fiqh* adalah mengetahui, memahami, dan menanggapi sesuatu dengan sempurna. Penggunaan istilah fiqh pada awalnya mencakup hukum-hukum agama secara keseluruhan, yaitu yang berhubungan dengan akidah dan hukum-hukum amaliyah. Fiqh dapat menggambarkan tabiat yang hakiki dari pemikiran Islam, karena Fiqh dalam berbagai bidang kehidupan pun bergantung kepada, dan berdasarkan atas al-Qur'an dan as-Sunnah. Bahkan, ada ulama mengatakan, “Jika orang muslim tidak mengenal fiqh, itu sama dengan tidak mencium baunya Islam sebab Islam sangat dekat hubungannya dengan fiqh, bahkan bisa jadi Islam sosial adalah fiqh itu sendiri.”<sup>32</sup>

Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami bahwa kata *Fiqh* berarti pemahaman mengenai segala hal yang bersifat umum baik itu berupa

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 13-14

<sup>32</sup>*Ibid.*, h.17

ciptaan Allah, berupa tubuh manusia dan fungsinya, maupun terhadap segala hal yang berkaitan dengan peribadatan manusia kepada Allah SWT yang berdasarkan atas al-Qur'an dan as-Sunnah serta Ijtihad.

## 2. Hukum-Hukum Fiqh

Dalil fiqh antara lain dari al-Qur'an, Hadits, Ijma' Mujtahidin, Qias serta para ulama menambahkan Istihsan, Istidlal, 'urf, Istishab.

Hukum dalam Islam ada lima yaitu:

- a. Wajib, yaitu perintah yang harus dikerjakan. Apabila dikerjakan maka yang mengerjakan akan mendapat pahala, dan apabila tidak dikerjakan maka akan mendapatkan dosa.
- b. Sunah, yaitu anjuran. Apabila dikerjakan maka akan mendapatkan pahala, dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa.
- c. Haram, yaitu larangan keras. Apabila dikerjakan akan berdosa, dan apabila tidak dikerjakan mendapat pahala.
- d. Makruh, yaitu larangan yang tidak tidak keras. Apabila tidak dikerjakan maka tidak berdosa, tetapi mendapatkan pahala.
- e. Mubah, yaitu sesuatu yang boleh dikerjakan dan boleh pula ditinggalkan. Tidak mendapatkan pengaruh pahala dan dosa.<sup>33</sup>

Hukum-hukum itu ditinjau dari pengambilannya yang terdiri atas empat macam yaitu:

- a. Hukum yang diambil dari *nas* yang tegas, yakin adanya dan yakin juga maksudnya menunjukkan kepada hukum itu. Hukum seperti ini tidak

---

<sup>33</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h.1

berubah dan wajib hukumnya untuk dijalankan oleh seluruh muslim, seperti perintah sholat lima waktu, zakat, puasa di bulan ramadhan, haji bila mampu, dan syarat sah jual beli dengan rela.

- b. Hukum yang diambil dari *nas* yang tidak yakin maksudnya terhadap hukum-hukum itu. Dalam hal seperti ini terbukalah jalan bagi mujtahid untuk berijtihad dalam batas memahami *nas* itu saja, tidak boleh melampaui lingkungan *nas* itu. Seperti wajib menyapu semua kepala atau sebagian saja ketika wudhu, dalam memahami Q.S. al-Ma'idah : 6
- c. Hukum yang tidak ada *nas*, baik secara *qat'i* (pasti) maupun secara *zanni* (dugaan), tetapi pada suatu masa telah sepakat (ijma') mujtahidin atas hukum-hukumnya. Seperti bagian kakek seperenam, dan batalnya perkawinan seorang muslimah dengan laki-laki non muslim. Berdasarkan hukum ini tidak ada jalan ijtihad, bahkan setiap muslim wajib mengakui dan menjalankannya karena hukum yang disepakati oleh mujtahidin itu adalah hukum untuk seluruh umat, dan umat itu menurut sabda Rasulullah saw., tidak akan sepakat atas sesuatu yang sesat.
- d. Hukum yang tidak dari *nas*, baik *qat'i* ataupun *zanni* dan tidak pula ada kesepakatan mujtahidin atas hukuk itu. Hukum seperti ini adalah buah dari pendapat salah seorang mujtahid menurut asas (cara) yang sesuai akal pikirannya dan keadaan di lingkungan masing-masing di waktu terjadinya peristiwa itu. Hukum-hukum seperti ini tidak tetap, mungkin berubah dengan berubahnya keadaan atau tinjauan masing-

masing. Buah ijtihad seperti ini tidak wajib dijalankan oleh seluruh muslim, hanya wajib bagi mujtahid itu sendiri dan bagi orang yang minta fatwa kepadanya, selama pendapatnya itu belum diubahnya.<sup>34</sup>

Sebagaimana telah diuraikan di atas mengenai alim ulama dan cendik pandai dalam menghadapi berbagai soal, apabila tidak ada *nas* dari al-Qur'an atau hadits, mereka berijtihad untuk menetapkan hukum peristiwa itu. Hukum yang didapat oleh seseorang dengan ijtihad dinamakan mazhabnya. Adapun mazhab yang terus-menerus mendapat dukungan dari ulama muslimin sampai sekarang terdapat 4 imam yaitu : mazhab Hanafi, mazhab Maliki, mazhab Syafi'i, dan mazhab Hambali.<sup>35</sup>

### 3. Ruang Lingkup Fiqh

Ruang lingkup dalam ilmu fiqh terbagi menjadi 2 yaitu diantaranya:

- a. Fiqh Ibadah, yaitu merupakan hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah. Maksudnya ialah hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Sang Khaliq (Allah swt.)
- b. Fiqh Muamalah, yaitu merupakan hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya (sesamanya) baik itu bersifat pribadi maupun kelompok. Hukum muamalah dirinci lagi diantaranya meliputi:

---

<sup>34</sup> Sulaiman Rasjid, *Ibid.*, h. 1-4

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 8

- 1) Hukum-hukum keluarga atau disebut juga *Al-Ahwal Asy-Syakhsyiyah*, yaitu merupakan hukum yang mengatur manusia dalam keluarga baik awal pembentukannya sampai pada akhirnya.
- 2) Hukum-hukum perdata atau disebut juga *muamalah maddiyah*, yaitu merupakan hukum yang berkaitan antara manusia dengan hubungan hak kebendaan.
- 3) Hukum-hukum perekonomian dan keuangan yang disebut juga *al-ahkam al-iqtisadiyah wal maliyyah*.<sup>36</sup>

Itulah diantaranya hukum-hukum Islam dalam kaidah kitab-kitab fiqh dan terus berkembang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqh di MA meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah qurban dan aqiqah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakaalah* dan *sulhu* beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *daman* dan *kafaalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinaayah* dan *hudud* beserta hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyasaah syar'iyah*; sumber hukum

---

<sup>36</sup>Kementerian Agama, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 8



Islam dan hukum *taklifi*; dasar-dasar *istinbaath* dalam fiqh Islam; kaidah-kaidah ushul fiqh dan penerapannya.<sup>37</sup>

## C. Mata Pelajaran Biologi

### 1. Definisi Biologi

Biologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *bios* yang artinya hidup dan *logos* yang berarti ilmu. Dengan demikian, Biologi diartikan sebagai cabang Ilmu Pengetahuan Alam yang khususnya mempelajari tentang seluk-beluk makhluk hidup (*organisme*). Ilmu Biologi tergolong Ilmu Pengetahuan Alam dan merupakan ilmu terapan yang bersifat dinamis, yang berarti dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, berkembang dan tidak terlepas dari ilmu pengetahuan yang lain (tidak berdiri sendiri).<sup>38</sup> Artinya, biologi merupakan ilmu kealaman yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari makhluk hidup, baik itu manusia, tumbuhan maupun hewan.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran Sains yang di dalamnya berisi tentang berbagai pengetahuan tentang kehidupan, baik terkait dengan manusia maupun alam semesta. Dalam mata pelajaran biologi banyak membahas tentang kehidupan makhluk hidup, lingkungan, maupun interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Biologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan pasti yang memiliki karakteristik diantaranya:

- a. Objek kajian berupa benda konkret dan dapat ditangkap indera.

<sup>37</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, *Op.Cit.*, h. 51-52

<sup>38</sup>Jakornat Sinaga,et.al, *Soal dan Penyelesaian EBTANAS SLTP IPA Fisika-Biologi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h.140

- b. Dikembangkan berdasarkan pengalaman empiris (pengalaman nyata)
- c. Memiliki langkah-langkah sistematis yang bersifat baku
- d. Menggunakan cara berfikir logis yang bersifat deduktif, artinya berfikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus menjadi ketentuan yang berlaku umum;
- e. Bersifat deduktif, artinya berfikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum menjadi ketentuan khusus
- f. Hasilnya bersifat objektif atau apa adanya, terhindar dari kepentingan pelaku (subjektif)
- g. Hasil berupa hukum-hukum yang berlaku umum, dimanapun diberlakukan<sup>39</sup>

## 2. Ruang Lingkup Biologi

- a. Ruang lingkup biologi dalam tingkatan organisasi kehidupan diantaranya:

### 1) Molekul

Dalam tingkat molekuler, atom-atom berikatan sehingga membentuk molekul. Molekul tersebut akan menyusun organel-organel sel.

### 2) Sel

Sel merupakan suatu unit struktural dan fungsional terkecil dari makhluk hidup. Ada makhluk hidup yang tersusun atas satu sel (uniseluler) dan banyak sel (multiseluler).

### 3) Jaringan

---

<sup>39</sup>Sati dan Suci, *Smart Pocket Biologi SMA/MA*, (Yogyakarta: Charissa Publisher, 2017), h.7

Jaringan merupakan kelompok sel yang memiliki bentuk, susunan, dan fungsi yang sama dalam tubuh makhluk hidup multiseluler.

4) Organ

Organ merupakan kumpulan dari beberapa jenis jaringan yang bekerjasama untuk menjalankan fungsi tertentu.

5) Sistem organ

Beberapa organ yang berkumpul akan membentuk sebuah sistem yang disebut sistem organ. Kumpulan organ-organ yang memiliki fungsi dan saling berkaitan serta bekerja sama dalam suatu individu.

6) Individu

Individu merupakan kumpulan dari suatu sistem organ yang bekerjasama untuk membentuk kehidupan.

7) Populasi

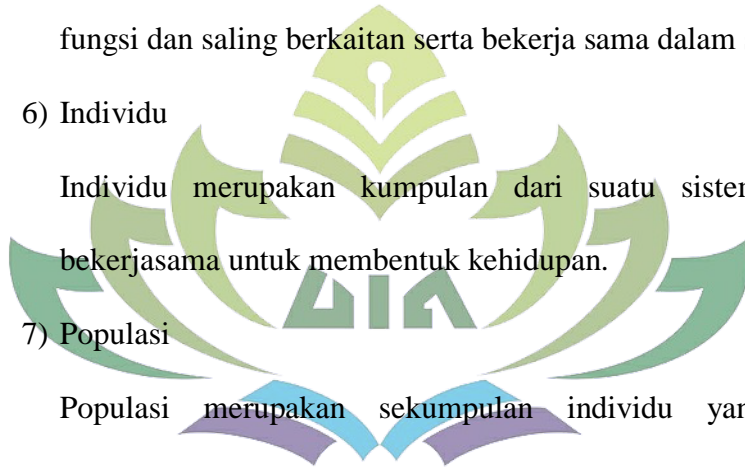
Populasi merupakan sekumpulan individu yang sama dan berkelompok atau menghuni suatu habitat tertentu.

8) Komunitas

Komunitas merupakan sekelompok dari populasi yang menempati suatu daerah yang sama dan saling berhubungan, serta menempati sebuah lingkungan yang sama.

9) Ekosistem

Ekosistem adalah suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi.



## 10) Bioma

Bioma adalah satuan daerah daratan yang luas di bumi dan dihuni oleh sejenis tumbuhan dominan tertentu.

## 11) Biosfer

Biosfer adalah lapisan lingkungan habitat makhluk hidup yang terdiri dari litosfer, hidrosfer, dan atmosfer.<sup>40</sup>

## b. Cabang-cabang ilmu biologi

Cabang-cabang biologi dikembangkan dengan tujuan untuk mempermudah mempelajari macam-macam dari objek kajian biologi.

**Tabel 2.3**  
**Cabang-cabang biologi dan kajiannya**

No.	Cabang Biologi	Bidang Kajian
1.	Agronomi	Ilmu tentang budidaya tanaman
2.	Akarologi	Ilmu tentang seluk-beluk hewan-hewan caplak
3.	Algologi	Ilmu tentang alga/ganggang
4.	Anatomi	Ilmu tentang susunan tubuh bagian dalam makhluk hidup.
5.	Andrologi	Ilmu tentang macam hormon dan kelainan reproduksi pria
6.	Bakteriologi	Ilmu tentang keseluruhan seluk-beluk bakteri.
7.	Biologi Molekuler	Ilmu tentang kajian biologi pada tingkat molekul
8.	Bioteknologi	Ilmu tentang penggunaan penerapn proses biologi

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 7-9

		secara terpadu yang meliputi proses biokimia, mikrobiologi, rekayasa kimia untuk penyediaan bahan pangan dan jasa bagi manusia.
9.	Botani	Ilmu tentang tumbuhan dan kehidupannya.
10.	Ekologi	Ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan alam tempat tinggalnya (habitat)
11.	Embriologi	Ilmu tentang perkembangan embrio
12.	Entomologi	Ilmu tentang serangga beserta kehidupannya.
13.	Enzimologi	Ilmu tentang enzim
14.	Epidemiologi	Ilmu tentang penularan penyakit
15.	Evolusi	Ilmu tentang seluk-beluk perkembangan makhluk hidup mulai dari bentuk yang sederhana hingga yang kompleks secara perlahan dalam waktu yang lama.
16.	Farmakologi	Ilmu tentang obat-obatan
17.	Fisiologi	Ilmu tentang seluk-beluk proses serta kegiatan (fungsi kerja) organ tubuh
18.	Fisioterapi	Ilmu tentang pengobatan terhadap penderita yang mengalami kelumpuhan atau gangguan otak
19.	Genetika	Ilmu tentang pewarisan sifat suatu makhluk hidup kepada keturunannya.
20.	Helmintologi	Ilmu tentang cacing dan semua aspek kehidupannya.
21.	Herpetologi	Ilmu tentang seluk-beluk amphibia dan reptilia
22.	Histologi	Ilmu tentang susunan serta fungsi bagian-bagian yang ada pada jaringan makhluk hidup
23.	Imunologi	Ilmu tentang sistem kekebalan tubuh.
24.	Klimatologi	Ilmu tentang iklim
25.	Malakologi	Ilmu tentang mollusca
26.	Mikologi	Ilmu tentang jamur
27.	Mikrobiologi	Ilmu tentang organisme renik (mikroorganisme) serta

		kehidupannya.
28.	Morfologi	Ilmu tentang bentuk atau ciri luar organisme
29.	Organologi	Ilmu tentang organ
30.	Onthogeni	Ilmu tentang perkembangan makhluk hidup dari zigot menjadi dewasa
31.	Ornitologi	Ilmu tentang burung dan semua aspek kehidupannya.
32.	Palaentologi	Ilmu tentang kehidupan hewan dan tumbuhan.
33.	Patologi	Ilmu tentang penyakit dan pengaruhnya terhadap kehidupan organisme.
34.	Phylogeni	Ilmu tentang perkembangan makhluk hidup
35.	Protozoologi	Ilmu tentang protozoa
36.	Sanitasi	Ilmu tentang pengelolaan kesehatan melalui kebersihan lingkungan.
37.	Sitologi	Ilmu tentang susunan serta fungsi bagian-bagian yang ada pada sel makhluk hidup.
38.	Taksonomi	Ilmu tentang penggolongan makhluk hidup.
39.	Teratologi	Ilmu tentang cacat janin dalam kandungan
40.	Virologi	Ilmu tentang seluk-beluk virus.
41.	Zoologi	Ilmu tentang seluk-beluk hewan beserta kehidupannya. <sup>41</sup>

Selain cabang-cabang biologi di atas, Sati dan Suci menambahkan perkembangan cabang-cabang biologi, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Biokimia

Biokimia adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari proses-proses kimiawi yang berlangsung di dalam tubuh organisme.

---

<sup>41</sup> Nunung Nurhayati, *Biologi Untuk Siswa SMA/MA Kelas X (Peminatan)*, (Bandung: Yrama Widya, cet. 1, 2016), h. 20-21



2) Geologi

Geologi adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari susunan tata bumi dan sisa-sisa kehidupan yang terdapat di dalam lapisan-lapisan bumi.

3) Hematologi

Hematologi adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari darah beserta struktur dan fungsinya.

4) Neurologi

Neurologi adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari saraf dan struktur maupun fungsi saraf.

5) Palaeontologi

Palaeontologi adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari kehidupan makhluk hidup di masa lalu serta kehidupannya melalui pengamatan terhadap fosil yang berasal dari masa lampau.

6) Parasitologi

Parasitologi adalah cabang ilmu biologi yang mempelajari parasit, baik pengaruh terhadap makhluk hidup lainnya maupun kehidupannya.<sup>42</sup>

### 3. Manfaat Mempelajari Biologi

Biologi berada ditengah-tengah kita atau bahkan sebaliknya kitalah yang berada ditengah-tengah biologi. Biologi dapat diterapkan dalam berbagai bidang, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>Sati dan Suci, *Op.Cit.*, h. 9-15

a. Bidang kedokteran

Cabang-cabang biologi seperti, anatomi, fisiologi, mikrobiologi, dan patologi dapat membantu dokter dalam mengusahakan penyembuhan suatu penyakit.

b. Bidang kriminalogi

Molekul DNA dapat disolasi dari sel, kemudian dideteksi sehingga memberikan gambaran enzim restriksi yang khas pada setiap orang.

c. Bidang peternakan

Dalam menerapkan zoologi, fisiologi, anatomi, embriologi, taksonomi, dan genetika para peternak dapat menghasilkan bibit yang unggul dalam bidang peternakan dengan cara kawin suntik (inseminasi) dan kawin silang (bastar).

d. Bidang perikanan

Pemanfaatan biologi dalam bidang tambak antara lain dalam upaya budidaya ikan dan dalam usaha pelestarian ekosistem perairannya.

e. Bidang pertanian

Dengan menerapkan ilmu botani, fisiologi, anatomi, dan genetika, petani dapat memilih dan menghasilkan jenis tumbuhan yang bersifat unggul.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas kaitannya manfaat mempelajari biologi dengan mata pelajaran fiqh yaitu dalam bidang kedokteran. Dalam hal ini untuk

---

<sup>43</sup>Nunung Nurhayati, *Op.Cit.*, h. 21-22

membuktikan manfaat atau hikmah dalam menjalankan perintah dan alasan menjauhi larangan Allah swt.

#### **D. Tinjauan Pustaka Yang Relevan**

Sebagai tinjauan pustaka, penulis melihat pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Asih Nurjana, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 dengan judul tesis “*Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di MAN 1 Malang dan SMA 4 Malang)*.”  
 Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus rancangan multikasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di MAN 1 Malang perencanaan dilakukan secara matang namun kadang dilakukan secara spontan mengintegrasikan mata pelajaran fiqh, qur'an hadits dan akidah akhlak dengan menggunakan model *connected*. Dari penelitian tersebut di MAN 1 Malang sudah melaksanakan sesuai teori yang ada menurut Trianto dan Abdul Majid, walaupun belum sepenuhnya persis. Di SMA 4 Malang perencanaan pembelajaran terpadu yang dilaksanakan yaitu dengan melakukan analisis materi terlebih dahulu, kemudian baru mengembangkan atau membuat RPP.

2. Hasil penelitian Nur Khotim Khumairoh, S1 Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2018 dengan judul skripsi “*Penerapan Pembelajaran Terpadu Model Connected Pada Sub Pokok Bahasan Belah Keupat di MTs SA Jabal Nuur Wates Kediri*”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran terpadu model *connected* dan dianalisis data yang terkumpul, diperoleh bahwa aktifitas siswa dapat dikatakan sebagai aktifitas aktif dengan persentase 96,86% , aktifitas guru dalam kategori baik, respon siswa dapat dikatakan positif dengan rata-rata persentase dari setiap kategori lebih dari 80%, sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal dapat dikatakan tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,29% dari seluruh siswa kelas VII-A MTs Jabal Nuur Wates Kediri.

3. Hasil penelitian Gita Dwi Aryani, S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018 dengan judul skripsi “*Konsep Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.*”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya pendidikan agama Islam dapat diintegrsikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun contoh pengintegrasian yaitu dengan

mengintegrasikan makanan minuman halal dan haram dengan ilmu kedokteran modern, didapatkan fakta bahwa babi dan khamr mempunyai dampak yang sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh umat manusia, karena mengandung bakteri, virus, cacing pita dan DNA yang sama dengan manusia. Serta dapat mempengaruhi dan merusak beberapa sel dalam tubuh dan mengganggu sistem fungsi otak.

4. Hasil penelitian Imalis Cahya Sari, Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009 dengan judul skripsi *“Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.”*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi fiqh dalam memotivasi siswa untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA LAPANGAN**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Bandar Lampung**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanjungkarang, berdiri pada tanggal 25 April 1990. Merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Tanjungkarang berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 64 tahun 1990 tentang: Alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN), yang tertanggal 25 April 1990. MAN 2 Tanjungkarang menerima siswa baru angkatan pertama pada periode Tahun Ajaran 1990/1991.

PGAN 6 Tahun Tanjung karang, di Lampung mulai beroperasi tahun 1965, berlokasi di Pahoman (PGA Lama/- MTsN 1 Tanjungkarang – sekarang). Mengikuti kebijakan pemerintah pada masa itu PGA N 6 tahun dipindah ke daerah Garuntang (Jl. Gatot Subroto no. 30 Bandar Lampung) pada tahun 1971 (proses pembangunan gedung RKB dll.sekitar tahun 1969-1970 ). Dan sejak TP. 1971/1972 siswa / siswi PGAN 6 tahun belajar di alamat tersebut.

Dalam perjalanan prosesnya sesuai kebijakkan pemerintah maka pada Tahun Pelajaran 1977/1978, PGAN 6 tahun, berubah menjadi MTs N 2 Tanjungkarang (untuk siswa kelas 1- 3) dan sebagai siswa/ i PGA N Tanjungkarang – bukan PGAN 6 tahun lagi - dan untuk siswa / siswi kelas



4 – 6 menjadi siswa-siswi PGAN, sesuai Keputusan Menteri Agama RI no. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978 tentang Restrukturisasi Sekolah Madrasah di lingkungan Departemen Agama. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN ) yang kemudian beralih fungsi menjadi MAN 2 Tanjungkarang dan perubahan terakhir berdasarkan KMA Nomor 157 tanggal 17 September 2014 menjadi; MAN 2 Bandar Lampung, dalam sejarah kepemimpinannya secara bergantian pernah di pimpin oleh:

**Tabel 3.1**  
**Kepala yang pernah memimpin MAN 2 Bandar Lampung**

No.	Nama Kepala	Periode Kepemimpinan
1.	KH. Ahmad Shobir / Sutomo	<b>Masa PGA N 6 tahun</b>
2.	Drs. Dzikrullah	1965 s.d 1967
3.	Muchammad Rusjdi	1967 s.d 1968
4.	Drs. H. Harun al-Rasyid	1968 s.d 1974
5.	Muchtar Abdullah, BA	1974 s.d 1983 (masa PGAN)
6.	Drs. H. Anang Anshori	1981 s.d 1983
7.	Drs. H. Ngatio Haryanto	1983 s.d 1990
		1990 s.d 1992 ( <i>Berlanjut ke masa MAN 2 Tanjungkarang</i> )
8.	Drs. H. Ngatio Haryanto	01 Mei 1990 s.d 30 April 1995
9.	Drs. H. Machrudi Umar	01 Mei 1995 s.d 01 Januari 2001
10.	Drs. M. Nadjmi	01 Januari 2001 s.d 31 Juli 2003
11.	Drs. H. M. Yusuf, MM	01 Agustus 2003 s.d 28 Desember 2011
12.	Drs. M. Iqbal	29 Desember 2011 s.d 04 Februari 2016
13.	Samsurizal, S.Pd, M. Si	04 Februari 2016 s.d Sekarang

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung, Tanggal 24-05-2019*

**Tabel 3.2**  
**Kepala Urusan Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung periode 2018/2019**

No	Nama	Periode Kepemimpinan
1	A HADI	1984 sd. – 1988 ( PGAN )
2	DRS. SAIDIN HASAN	01-05- 1988 sd. 28-02- 1997
3	DRS. SAIFUL HAQ	01-03- 1997 sd. 01-03-1999
4	DRS. ZAKARIYA MAT YUSUF	01-05-1999 sd. 30-11-2005
5	H.M. TAJIR	01-02-2006 sd. 28-04-2010
6	MARZUKI, S. Ag.	01-07-2010 sd. 2016
7	Hendrawan, S.sos	Mulai 2016 sd. Sekarang

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung, Tanggal 24-05-2019*

## **2. Visi dan Misi MAN 2 Bandar Lampung**

### **a. Visi**

MAN 2 Bandar Lampung Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul dan Berkualitas di Provinsi Lampung.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan budaya Madrasah sebagai pusat pendidikan Islam.
- 2) Meningkatkan pemberdayaan guru dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan Madrasah sebagai pusat pendidikan berbasis Islami.
- 3) Mengoptimalkan karakter kepribadian peserta didik yang unggul dalam penerapan Imtaq dan Iptek.
- 4) Menyelenggarakan Manajemen Berbasis Madrasah ( MBM ) secara mandiri.

### 3. Tujuan

Tujuan MAN 2 Bandar Lampung yaitu:

- a. Menjadikan madrasah sebagai pusat pemberdayaan dan pembudayaan peserta didik untukmampumelaksanakan kaidah–kaidah Islam di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarganya.
- b. Menjadikan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam;
- c. Menyiapkan peserta didik/lulusan yang taqwa, cerdas, dan terampil.

### 4. Strategi

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah, maka strategi yang dilakukan ialah sebagai berikut :

- a. Membangun profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan;
- b. Pembudayaan islami siswa di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat ;
- c. Pengoptimalan tugas pokok dan fungsi guru serta semua komponen madrasah yang bernuansa islami dan berkesinambungan;
- d. Melaksanakan kurikulum berbasis integrasi sains dan keagamaan;
- e. Menerapkan pola manajemen yang transparan dan akuntabel dengan budaya islami;
- f. Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan harmonis.

## 5. Struktur Kurikulum

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 Tanggal 9 Desember 2013, maka mulai Tahun Pelajaran 2014/2015 MAN 2 Bandar Lampung memberlakukan Kurikulum Madrasah 2013 bertahap dimulai dari Kelas X dan kini pada Tahun Pelajaran 2018/2019 semua jenjang kelas sudah menggunakan Kurikulum 2013.

**Tabel 3.3**  
**Struktur Kurikulum MAN 2 Bandar Lampung T.P. 2017/2018**

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU					
	MIPA			IPS		
	X	XI	XII	X	XI	XII
<b>Kelompok A (Wajib)</b>						
1. Pendidikan Agama Islam						
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
c. Fikih	2	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2	4	2	2
5. Matematika	4	4	4	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
<b>Kelompok B (Wajib)</b>						
1. Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
<b>Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B Per Minggu</b>	32	30	30	32	30	30
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>						
<b>Peminatan Matematika &amp; Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)</b>						

1. Matematika	3	4	4			
2. Biologi	3	4	4			
3. Fisika	3	4	4			
4. Kimia	3	4	4			
<b>Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)</b>						
1. Geografi				3	4	4
2. Sejarah				3	4	4
3. Sosiologi				3	4	4
4. Ekonomi				3	4	4
<b>Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman</b>						
1. Pilihan Lintas Minat	4	2	2	4	2	2
2. Pilihan Keterampilan	6	6	6	6	6	6
<b>Jumlah Jam Pelajaan Per Minggu</b>	<b>54</b>	<b>54</b>	<b>54</b>	<b>54</b>	<b>54</b>	<b>54</b>

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung, Tanggal 24-05-2019

Keterangan:

- \*) Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah).
- \*\*) Bukan mata pelajaran, tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan (madrasah)

Muatan Kurikulum MAN 2 Bandar Lampung untuk kelas X, XI dan XII terdiri dari 2 kelompok wajib (A dan B), kelompok C meliputi peminatan MIPA dan IPS, serta Lintas Minat dan Pendalaman. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. Kelompok A, meliputi 10 mata pelajaran: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Inggris.

2. Kelompok B, meliputi 3 mata pelajaran: Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjas Orkes), Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU).

3. Kelompok C (Peminatan) dan Pilihan/Pendalaman

- Peminatan MIPA, meliputi 4 mata pelajaran: Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia;
- Peminatan IPS, meliputi 4 mata pelajaran: Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.
- Pilihan dan Pendalaman.

## 6. Letak Geografis

MAN 2 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah negeri di Propinsi Lampung yang secara geografis terletak di tengah kota Bandar Lampung, tepatnya di Tanjung Karang Pusat yang beralamatkan di Jalan Gatot Subroto , 30 Kelurahan Bumi Raya Kec. Bumi waras Kota Bandar Lampung. Di wilayah ini banyak terdapat sarana pelayanan publik, tempat tinggal. Demikian juga sarana dan prasarana sangat memadai mulai dari masjid, sekolah, perkantoran,. Sehingga adanya sekolah di wilayah Bandar Lampung sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan di bidang pendidikan. Dengan luas tanah: 19.876 m<sup>2</sup>, Bangunan: 5.637 m<sup>2</sup>.

## 7. Data Sarana Dan Prasarana

Dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Bandar Lampung melaksanakan berbagai upaya dengan memenuhi sarana dan fasilitas belajar mengajar untuk mencapai kelancaran di dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki MAN 2 Bandar Lampung secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Sarana dan Prasarana di MAN 2 Bandar Lampung periode 2018/2019**

No	JENIS FASILITAS	Luas (M <sup>2</sup> )	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak Berat.
1	Ruang Belajar Siswa	1.284	24 RKB	-	-
2	Ruang Kantor	120	1 unit	-	-
3	Ruang Guru	120	2 unit	-	-
4	Ruang Perpustakaan	128	2 unit	-	-
5	Ruang Lab. IPA	90	1 unit	-	-
6	Ruang Lab. Bahasa	90	1 unit	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	120	1 unit	-	-
8	Aula	520	1 unit	1 unit	-
9	WC. Guru / Pegawai	45	6 unit	-	-
10	WC. Siswa	60	10 unit	-	-
11	Tempat Ibadah / Masjid	1200	1 unit	-	-
12	Lapangan Olah Raga	1400	1unit	-	-
13	Gedung Workshop Ketrampilan	360	3 unit	-	-
14	Kantin Sekolah	100	6 unit	-	-
15	Area Parkir	900	2 unit	-	-

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung, Tanggal 24-05-2019

Perlengkapan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam keadaan kondisi siap pakai. Oleh sebab itu perlengkapan sekolah dapat dikatakan baik. Bila mana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat, pada setiap siswa yang akan menggunakannya.



Semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan hati-hati. Hendaknya dilengkapi dengan petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharannya. Perlu adanya pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan.

## B. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MAN 2 Bandar Lampung

### 1. Data Tenaga Pengajar

**Tabel 3.5**  
**Data Tenaga Pengajar di MAN 2 Bandar Lampung periode 2018/2019**

No	Nama	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir	Program Studi	Mata Pelajaran Yang di ajarkan
		L	P			
1	SAMSURIZAL, S. Pd. M. Si.	L	-	IPB	MATEMATIKA	Matematika
2	DRS. AHMAD PUTRA, M. Pd.	L	-	UPI	MATEMATIKA	Matematika
3	DRA. Hj. SITI LATIFAH, M. Pd.	-	P	IKIP	EKONOMI	Ekonomi
4	MAISYAROH . AY. S. Pd..	-	P	UNILA	IPS	Sejarah
5	DRA. SITI MUNAWAROH	-	P	IAIN	FIQH	Fiqih
6	DRA. Hj. MUTHMAINNAH	-	P	IAIN	PAI	Bhs.Arab
7	ANWARI, M. Pd.	L	-	UNMUH	BAHASA	Bhs.Indonesia
8	ADELINA HARMİYATI, S. Pd.	-	P	IKIP	PKK TABUS	Tata Busana
9	YULIA SALMA, S. Ag. M. Pd.	-	P	UNILA	PAI	Fiqih
10	GUSTINA FITRIYANI, S. Pd.	-	P	UNILA	KIMIA	Kimia
11	KASMAN. S. Pd.	L	-	IKIP	ELEKTRO	Elektronik
12	SITI WULANDARI, S. Ag.	-	P	IAIN	PAI	Fiqh
13	Hj. YUNIATI FUADI, S. Pd.	-	P	UNILA UT.	B. INGGRIS	Bhs. Inggris
14	DRS. IDAFLIS	L	-	UNILA	KIMIA	Kimia
15	DRA. Hj. RATNAWATI	-	P	IAIN	PAI	Sosiologi
16	Hj. WAHYUNI, SABRI, S.	-	P	STKIP	BAHASA	Bhs.Indonesia

	Pd.					
17	DRA. OLINDA NANI	-	P	UNILA	BAHASA	Bhs. Indonesia
18	H. ZAINAL ASMARI, S. Pd.	L	-	UNILA	IPS	Sejarah
19	DRA. ENY SUPRIYATI	-	P	UNILA	MIPA	Biologi
20	ABDULLAH, M. Pd.	L	-	IKIP	OTOMOTIF	Otomotif
21	EVAYANI, S. Pd.	-	P	UNILA	B. INGGRIS	Bhs. Inggris
22	RAHMAN TAUFIQ, S. Pd.	L	-	UNILA	PENJAS. R	OR. Kesehatan
23	DRA. RITA INDRAYATI	-	P	UNILA	MIPA	Kimia
24	ZENI GUNAWAN, M.P Fis.	L	-	S2. ITB	FISIKA	Fisika
25	YUSRI BUDIATI, S. Pd.	-	P	U SK	FISIKA	Fisika
26	YENI WILLIANTI, S. Pd.	-	P	UNILA	B. INGGRIS	Bhs. Inggris
27	MUASAROH, S. Ag.	-	P	STIT	PAI	Aqidah Ahlaq
28	NOVRIYANTI, S. Ag.	-	P	IAIN	PAI	AA-SKI
29	WAHYU FARDHUSILA, S. Pd.	-	P	STKIP	B. INGGRIS	Bhs. Inggris
30	BAMBANG SUPRAPTONO, M. Si.	L	-	S2. IPB	MIPA	Matematika
31	NURUL HAMIDAH, S. Pd.	-	P	UNILA	BIOLOGI	Biologi
32	PADLI ARSYAD, M. Pd.	L	-	IKIP	OR.KES	OR. Kesehatan
33	NANI HARTINI, S. Pd.	-	P	IKIP	PEND.ADM	Ekonomi
34	LILIS FAUZIYAH, S. Ag.	-	P	IAIN	PAI	Quran Hadits
35	NUR AINUN, S. Pd.	-	P	UB HT	MATEMATIKA	Matematika
36	NOPERDAYATI, S. Pd.	-	P	UNILA	PPKn	PPKn.
37	ROZAK, S. Ag.	L	-	IAIN	PAI	Aqidah Ahlaq
38	IDA YULIATI, S. Pd.I	-	P	IAIN	P. BA	Bhs. Arab
39	SYAIFUL ANWAR, S. Pd.	L	-	UN JAMBI	B. INGGRIS	B. Inggris
40	LINDASARI, S.Pd.	-	P	UNILA	IPS	PPKn
41	UPI TAZAKKA, S. Pd.	-	P	UNILA	EKONOMI	Ekonomi
42	SOFTA RIZANAH, S. Pd.	-	P	U PGRI	B. INGGRIS	Bhs. Inggris
43	RITA AVIRTA, S. Pd.	-	P	UNILA	KIMIA	Kimia
44	DRS. IRWAN JAMAL	L	-	UNILA	IPS.	Ekonomi
45	WATI MURWANINGSIH, S. Pd.	-	P	STKIP	BAHASA	Bhs.Indonesia
46	DEWI SRI LENI INDAH, M. Pd.	-	P	UNILA	PPKn	PPKn
47	DEDEN NUR HAKIM, S. Pd.	L	-	UNILA	GEOGRAFI	Geografi
48	LUTFI HIMAWATI, S. Pd.	-	P	UNILA	FISIKA	Fisika
49	CIPTANINGSIH, S. Pd.	-	P	UNILA	MATEMATIKA	Matematika
50	DRS. M. IKHWAN, S. Pd.	-	P	UNILA	IPS	Sosiologi

51	FAIDRINA, S. Pd	-	P	UNILA	GEOGRAFI	Geografi
52	NURMANI, S. Pd.	-	P	UNILA	SEJARAH	Sejarah
53	YUTA MAULIDA, S. Pd.	-	P	UNILA	SEJARAH	Sejarah
54	Dra .Hj. Azizah Manshuri	-	P	IAIN	PAI	Tata Busana
55	Maskur, SE	L	-	UNSRI	EKONOMI	Ekonomi
56	Ida Sumarni, S. Pd.	-	P	UNILA	MATEMATIKA	Matematika
57	Wita Kurnia S. Kom.M. Pd.	-	P	TECHNO	KOMPUTER	TIK
58	Drs. H. Mun'in Hijazi	L	-	IAIN	PAI	Bhs. Arab
59	Res Yuliasman, S. Hi.	L	-	IAIN	TIK	TIK
60	Marina Dwi Pratiwi , S. Pd.	-	P	UNILA	BK	BK
61	Deni Kurniawan. S. Pd.	L	-	UNILA	BK	BK
62	Anggun, S.Pd.	-	P	UNILA	BK	BK
63	Rosa Fitriani, SS.i	-	P	UNILA	MIPA	Matematika
64	Abdul Basith Hamhij, S. Pd. I	L	-	IAIN	PAI	Bhs. ARAB
65	Nurhayati, S. Pd.	-	P	STKIP	BK	BK
66	Kherlati, S. Pd.	-	P	IAIN	SKI	SKI
67	Saidul Hapis Rangkuti, S. Th. I.	L	-	ISID	TIK	TIK
68	Sespita Darmalia, S. Pd.		P	UNILA	BK	BK
69	Suranita, S. Pd.	-	P	UNILA	Kesenian	Kesenian

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung, Tanggal 24-05-2019

## 2. Data Karyawan

Tabel 3.6

Tenaga Kependidikan ( Pegawai ) MAN 2 Bandar Lampung

No	NAMA	NIP	Tempat Tgl. Lahir	Gol	TMT di MAN	Pendidikan
1	<b>MARZUKI, S. Ag.</b>	196308101992031004	Madiun, 10-08-1963	III d.	01-07-2010	<b>S 1. IAIN</b>
2	<b>NURLAILA</b>	196105031981032003	Kutodalam, 03-05-1961	III b.	01-11-1989	<b>MAN</b>
3	<b>Hj. ELLIYANTI</b>	196104021982032003	Negara batin, 02-04-1961	III b.	01-06-1987	<b>MAN</b>
4	<b>A. FATONI</b>	196308271988021001	Telukbetung, 27-08-1963	III b.	01-04-1988	<b>SMAN</b>
5	<b>MUFIDATU L MILAH</b>	197708221990032001	Moga, 22 -08-1970	III b.	01-04-1990	<b>MAN</b>
6	<b>EDI JUNARTO,</b>	197701012005011010	Candimas, 01-01-1977	III. a	01-04-2005	<b>S2. IAIN</b>

	<b>M..Pd.I</b>					
7	<b>YENNI PUSPASARI, SE.</b>	Honorer	Telukbetung, 27 -02-1983	-	01-06-2004	<b>S1.STIE</b>
8	<b>M. GAFARULLAH INDRA A.Md.</b>	Honorer	Tanjungkarang, 28-01-1982	-	01-06-2006	<b>D3.Komp.</b>
9	<b>IRMA SUPRIYANI NGSIH,A,M d,Ks</b>	Honorer	Cilacap. 10-09-1979	-	01-06-2006	<b>D3. Akbid.</b>
10	<b>HEKSA SUHENDRA</b>	Honorer	Tanjungbaru, 04-07-1991	-	01-06-2007	<b>SMAN</b>
11	<b>M. IQBAL AL HAQ.</b>	Honorer	Kotabumi. 20-11-1995	-	01-06-2014	<b>MAN</b>
12	<b>ZULYANTO</b>	Honore	Tanjungkarang. 09-071986	-	01-06-2010	<b>D2. Komp.</b>
13	<b>SEPTI WULANDARI, S. Pd. I</b>	Honorer	Wates, 15 -09-1986	-	01-06-2010	<b>S1. UML</b>
14	<b>CITRA NENO SARASWATI, A. Md.</b>	Honorer	Tanjungkarang	-	01-07-2016	<b>D3. AKPER</b>

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung, Tanggal 24-05-2019*

Berdasarkan data tabel 3.5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa staf tenaga kependidikan di MAN 2 Bandar Lampung dapat digolongkan menjadi :

- a. SMA/MA : 6 orang
- b. Diploma : 4 orang
- c. S1 : 3 orang
- d. S2 : 1 orang
- e. S3 : ---

**Tabel 3.7**  
**Petugas Lainnya di MAN 2 Bandar Lampung periode 2018/2019**

No	Nama	Keterangan
1	SUHANDI	Keamanan
2	SALIM	Keamanan
3	JOKO SARYOTO	Keamanan
4	SUHEMI	Keamanan malam
5	ENDANG	Kebersihan
6	MAHADI	Kebersihan
7	SAMSUDIN	Kebersihan
8	MAKMUR	Umum
9	RUDI	Kebersihan
10	SELAMET	Keamanan malam

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung, Tanggal 24-05-2019*

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi periode 2018/2019**

NO	PTK	<S1	S1	S2	S3	JUM
1	Konsultan	-	-	2	4	6
2	Guru	-	58	23	-	81
3	Konselor	-	6	1	-	7
4	Pustakawan	2	1	-	-	3
5	Staf TU	6	1	-	-	7
6	Security	3	-	-	-	3
7	Karyawan	12	4	-	-	16
		23	70	26	4	123

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung, Tanggal 24-05-2019*

### 3. Data Jumlah Siswa

**Tabel 3.9**  
**Data Jumlah Siswa Antar Tahun di MAN 2 Bandar Lampung**

Kelas X						Kelas XI						Kelas XII						Jml. RB
IPA			IPS			IPA			IPS			IPA			IPS			
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml.	
51	111	162	55	62	117	73	127	200	84	88	172	69	79	148	56	84	140	
Jml Kelas X = 279						Jml. Kelas XI = 372						Jml. Kelas XII = 288						
Keseluruhan Siswa = L = 388    P = 551    Jumlah = 939 Siswa-siswi.																		

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung, Tanggal 24-05-2019*

**Tabel 3.10**  
**Data Siswa Tahun Pelajaran sebelumnya di MAN 2 Bandar Lampung**

Tahun Pelajaran	Kelas X ( sepuluh )		Kelas XI ( Sebelas )		Kelas XII ( dua belas )		JUMLAH	
	Jml. Siswa	Rombel	Jml. Siswa	Rombel	Jml. Siswa	Rombel	Jml Siswa	Jml. Rombel
<b>2009-2010</b>	274	7	229	7	223	7	<b>726</b>	21
<b>2010-2011</b>	324	8	237	7	196	7	<b>757</b>	22
<b>2011-2012</b>	310	7	286	8	219	7	<b>615</b>	22
<b>2012-2013</b>	300	7	292	7	279	8	<b>871</b>	22
<b>2013-2014</b>	308	8	281	7	274	7	<b>863</b>	22
<b>2014 -2015</b>	303	8	295	7	275	7	<b>873</b>	22
<b>2015-2016</b>	379	9	292	7	287	7	<b>958</b>	24
<b>2016-2017</b>	320	9	290	7	288	7	<b>898</b>	23
<b>2017-2018</b>	350	9	277	7	361	9	<b>988</b>	25

*Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung, Tanggal 24-05-2019*

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Pelaksanaan Integrasi Mata Pelajaran Fiqh dengan Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung**

Berdasarkan RPP dan Silabus yang digunakan di MAN 2 Bandar Lampung yakni menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis Saintifik. Terkait hasil wawancara penulis dengan Waka Kurikulum MAN 2 Bandar Lampung tentang kebijakan integrasi mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum di MAN 2 Bandar Lampung, maka berdasarkan wawancara tersebut dengan Bapak Zeni Gunawan selaku Waka Kurikulum MAN 2 Bandar Lampung bahwa:

“Integrasi pada mata pelajaran bukan ranahnya pada suatu kebijakan dari pihak madrasah, akan tetapi integrasi mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum merupakan suatu anjuran ataupun tuntutan dari pemerintah dan juga sebagai harapan agar bisa mengintegrasikan mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum. Bukan kebijakan tetapi melainkan suatu harapan agar guru dapat mengintegrasikan mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum yang tentunya dalam hal ini di bawah Kementerian Agama.”<sup>1</sup>

Sebagaimana strategi MAN 2 Bandar Lampung yang akan melaksanakan kurikulum berbasis integrasi sains dan keagamaan. Kompetensi penginegrasian memang harus dimiliki seorang guru mata pelajaran pendidikan Islam. Apalagi di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Zeni Gunawan, M.PFis, Waka Kurikulum MAN 2 Bandar Lampung, tanggal 16 April 2019.



Madrasah Aliyah. Hal ini juga yang diharapkan oleh Waka Kurikulum MAN

2 Bandar Lampung, yakni bapak Zeni yang menyatakan bahwa:

“Untuk guru memang sudah ditekankan untuk bisa memadukan mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum. Karena ketika di madrasah maka harapannya guru bisa melakukan pembelajaran terpadu antara mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum.”<sup>2</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi fiqh mengenai integrasi mata pelajaran fiqh dengan biologi, beliau menerangkan bahwa:

“Mengintegrasikan mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi itu memang bagus dan suatu keharusan apabila materi yang diajar sesuai atau memang berkaitan. Agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik pun merasakan suasana belajar yang baru sehingga tidak membosankan. Seperti misal pada materi qurban dan aqiqah, bisa saja diintegrasikan dengan biologi tetapi terbatas yaitu hanya pada ketika pemilihan hewan qurban yang baik dan juga cara pemotongan hewan qurban dan aqiqah yang dapat berpengaruh pada kualitas daging dari hewan yang disembelih yang tentunya pemotongannya sesuai dengan syariat Islam.”<sup>3</sup>

Pernyataan tersebut didukung pula oleh guru bidang studi biologi yakni Ibu Nurul Hamidah, yang menerangkan bahwa:

“Integrasi itu bagus untuk dilaksanakan, karena dengan begitu peserta didik bisa mengetahui antara lingkungan tempat hidup/alam sekitar terdapat kekuasaan Allah yang begitu besar”<sup>4</sup>

Secara substansial integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud keserasian

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Zeni Gunawan, M.PFis, Waka Kurikulum MAN 2 Bandar Lampung, tanggal 16 april 2019

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ibu Siti Wulandari, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqh kelas X di MAN 2 Bandar Lampung, tanggal 18 April 2019

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ibu Nurul Hamidah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Biologi kelas X di MAN 2 Bandar Lampung, tanggal 22 April 2019

dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, serta dengan lingkungan masyarakat.<sup>5</sup> Selanjutnya Ibu Siti Wulandari menambahkan bahwa:

“Saya melakukan pengintegrasian itu jikalau ada materi fiqh yang memang dapat dijelaskan secara ilmiah, dalam hal ada kaitannya dengan ilmu biologinya. Memadukan mata pelajaran fiqh dengan biologi saya kira sudah efektif, karena dengan ini peserta didik dapat pencerahan berupa pembuktian bahwa fiqh yang berkaitan tentang ibadah ada hikmah atau manfaat di dalamnya yang dapat dibuktikan oleh biologi.”<sup>6</sup>

Serta terkait materi fiqh yang diintegrasikan dengan biologi Ibu Siti

Wulandari menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya materi fiqh yang sangat cocok dipadukan dengan biologi yaitu fiqh ibadah, semua yang termasuk fiqh ibadah cocok sekali jika diintegrasikan dengan biologi. Materi di MA ini yang bisa dipadukan yaitu materi Haji dan Umroh karena dari segi kesehatan jama'ah dalam pembahasan syarat jama'ah haji dan umroh, lalu materi Qurban dan Aqiqah karena dari pemilihan hewan qurban dan aqiqah yang memenuhi syarat dan juga cara penyembelihannya yang dapat dijelaskan bahwa untuk mendapatkan kualitas daging yang baik.”<sup>7</sup>

Ibu Siti Wulandari menjelaskan pula tentang cara pengintegrasian yang dilakukannya, yaitu bahwa:

“Tidak tertulis secara resmi dalam RPP karena penyampaiannya berupa improvisasi di dalam kelas mengenai integrasi materi fiqh dengan biologi. Dalam kurikulum 2013 juga siswa dituntut untuk aktif. Jadi, pengintegrasian materi fiqh dengan biologi hanya dilakukan sebagai penguatan secara eksplisit.”<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, h. 48

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Wulandari, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqh kelas X di MAN 2 Bandar Lampung, tanggal 18 April 2019

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Wulandari, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqh kelas X di MAN 2 Bandar Lampung, tanggal 25 April 2019

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Wulandari, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqh kelas X di MAN 2 Bandar Lampung, tanggal 18 April 2019

Meskipun guru mata pelajaran fiqh bukan hanya mengajar di jurusan IPA tetapi juga jurusan IPS, namun tetap mengintegrasikan materi fiqh dengan biologi tidak ada perbedaan diantaranya kecuali pada porsi yang lebih sedikit dibanding di jurusan IPA:

“Tidak ada perbedaan antara metode pembelajaran yang digunakan di jurusan IPA maupun IPS, dalam hal penyampaian pun disamakan. Tapi, dalam konteks materi yang secara eksplisit ada sedikit yang berbeda, yaitu ketika sedang menjelaskan materi yang berhubungan dengan ibadah dan secara eksplisit bisa diintegrasikan dengan biologi di jurusan IPS hanya sekedar untuk mengetahui saja tidak dibahas secara berlebih. Sedangkan di jurusan IPA maka materi itu diterangkan lebih luas mengenai integrasinya dengan biologi.”<sup>9</sup>

Data wawancara di atas didukung dengan hasil wawancara bersama

Waka Kurikulum MAN 2 Bandar Lampung bahwa:

“Dalam hal ini tidak ada perbedaan penyampaian materi kepada siswa, baik di jurusan IPA maupun pada jurusan IPS. Semuanya disesuaikan dengan struktur kurikulum yang ada. Artinya tidak ada perbedaan kecuali, dari daya tanggap peserta didik dalam memahami materi yang sedang disampaikan.”<sup>10</sup>

Alasannya integrasi fiqh dengan biologi di jurusan IPS hanya sekedar untuk mengetahui saja tidak dibahas secara berlebih dikemukakan oleh guru biologi yakni Ibu Nurul Hamidah, yang mengatakan bahwa:

“Karena di jurusan IPS sendiri tidak ada lintas minat untuk mata pelajaran biologi, kecuali yang ada adalah lintas minat untuk mata pelajaran fisika yang ada di jurusan IPS.”

Dalam setiap pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat, menurut Ibu Siti Wulandari, yang menjadi faktor terlaksananya integrasi mata pelajaran fiqh dengan biologi, yaitu:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Wulandari, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Fiqh kelas X di MAN 2 Bandar Lampung, tanggal 25 April 2019

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Zeni Gunawan, M.P.Fis, Waka Kurikulum MAN 2 Bandar Lampung, tanggal 16 April 2019

“Faktor pendukung dan terhambatnya dari terlaksananya pegintegrasian mata pelajaran fiqh dengan biologi itu ialah guru (pendidik) mengerti dan bisa mengaitkan materinya dalam artian mampu dan mengetahui tentang biologi. Misalnya saja, pendidik agama Islam lulusan IPA akan secara mumpuni menjelaskan pengintegrasian materi fiqh ibadah dengan biologi, tetapi lain halnya dengan pendidik agama Islam yang lulusan IPS pasti hanya sekedar tau dan akan lebih mumpuni jika mengintegrasikan materi fiqh muamalah dengan ilmu sosial yaitu menjelaskan masalah muamalah yang konvensional dengan yang secara syariah. Dan jauh akan berbeda lagi jika pendidik agama Islam lulusan pondok. Jadi, pengintegrasian ini bersifat subjektif. Selain itu juga, faktor lainnya yaitu materi yang diajar, di Aliyah tidak terlalu banyak materi tentang fiqh ibadah jadi sedikit dan juga kaitannya pun terbatas tidak secara keseluruhan seperti materi sholat ataupun puasa seperti itu.”

Hasil observasi penulis terhadap guru mata pelajaran fiqh dalam mengintegrasikan pembelajaran dengan mata pelajaran biologi, yaitu sebagai berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi Guru Mata Pelajaran Fiqh**

No.	Aspek-Aspek Yang Diamati	Realisasi	
		Ya	Tidak
1	Fase 1: Pendahuluan		
	a. Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, berdoa, dan mengabsen peserta didik	√	
	b. Mengingatkan peserta didik dengan memberikan pertanyaan mengenai pelajaran sebelumnya		√
	c. Memberikan motivasi kepada peserta didik	√	
2	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta penilaian yang akan dilakukan	√	
	Fase 2: Presentasi Materi		
	a. Menjelaskan pengintegrasian topik yang akan dipelajari dengan topik biologi	√	
	b. Menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran	√	

<sup>11</sup>Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan Ibu Wulandari, S.Ag, Guru mata pelajaran fiqh kelas X.MIPA.5 di MAN 2 Bandar Lampung, tanggal 26 April 2019

	c. Menjelaskan mengenai cara membuat media untuk presentasi		√
3	Fase 3: Membimbing Pelatihan		
	a. Membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok	√	
	b. Menjelaskan cara peserta didik berdiskusi secara kelompok	√	
	c. Membimbing pekerjaan peserta didik	√	
	d. Meminta peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok	√	
4	Fase 4: Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik		
	a. Meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi	√	
	b. Meminta kelompok lain menanggapi hasil presentasi	√	
	c. Membimbing peserta didik menyimpulkan hasil diskusi		√
5	Fase 5: Mengembangkan Pemahaman dengan Memberikan Kesempatan untuk Pelatihan Lanjutan dan Penerapan		
	a. Mengkoreksi hasil diskusi peserta didik	√	
	b. Membimbing peserta didik menyimpulkan seluruh materi	√	
	c. Memberikan tugas rumah		√
6	Fase 6: Analisis dan Evaluasi		
	a. Melakukan refleksi bersama peserta didik	√	
	b. Menutup pembelajaran	√	

Berdasarkan data observasi di atas menunjukkan bahwa pengelolaan pendidik terhadap pembelajaran di kelas dalam mengelola setiap fase pembelajaran terpadu yang penulis amati meliputi; fase 1: Pendahuluan, fase 2: Presentasi Materi, fase 3: Membimbing Pelatihan, fase 4: Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik, fase 5: Mengembangkan Pemahaman dengan Memberikan Kesempatan untuk Pelatihan Lanjutan dan

Penerapan, fase 6: analisis dan evaluasi sudah berjalan dengan baik dan lancar meskipun ada beberapa aspek yang belum terealisasi.

Berikut ini beberapa aspek yang belum terealisasi pada hasil observasi, yaitu meliputi pada fase 1, pendidik tidak mengingatkan peserta didik mengenai pelajaran sebelumnya akan tetapi mengingatkan dengan memberi pertanyaan mengenai materi yang akan diajar/mengulas. Pada fase 2, pendidik tidak menjelaskan mengenai cara membuat media untuk presentasi, pendidik hanya menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pada fase 4, pendidik tidak membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi, akan tetapi pendidik membimbing peserta didik dalam menyimpulkan seluruh materi. Pada fase 5, pendidik tidak memberikan tugas rumah kepada peserta didik.

#### **B. Analisis Model Integrasi Mata Pelajaran fiqh dengan Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung**

Integrasi diartikan sebagai penyatuan dalam hal memadukan tema, konsep, maupun topik pembahasan pada satu mata pelajaran ataupun penggabungan antar mata pelajaran, yang disebut juga pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu yang penulis akan analisis mengacu pada 10 model pembelajaran menurut Robin Fogarty. Kesepuluh model tersebut antara lain, yakni: (1) *Cellular Model*, (2) *Connected Model*, (3) *Nested Model*, (4) *Sequenced Model*, (5) *Shared Model*, (6) *Webbed Model*, (7) *Threaded Model*, (8) *Integrated Model*, (9) *Immersed Model*, dan (10) *Networked Model*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru mata pelajaran fiqh mengenai pengimplementasian integrasi mata pelajaran fiqh dengan biologi di MAN 2 Bandar Lampung, yang menerangkan bahwa:

“Tidak tertulis secara resmi dalam RPP karena penyampaianya berupa improvisasi di dalam kelas mengenai integrasi materi fiqh dengan biologi. Dalam kurikulum 2013 juga siswa dituntut untuk aktif. Jadi, pengintegrasian materi fiqh dengan biologi hanya dilakukan sebagai penguatan secara eksplisit.”

Untuk itu penulis menyimpulkan bahwa model integrasi yang digunakan di MAN 2 Bandar Lampung pada mata pelajaran fiqh dengan biologi yaitu model *connected*. Pada model integrasi ini bidang mata pelajaran fiqh tetap terpisah dengan mata pelajaran biologi, tetapi menurut model *connected* ini berfokus pada pembuatan koneksi eksplisit dalam setiap bidang subjek, menghubungkan satu topik ke topik berikutnya, menghubungkan satu konsep kepada konsep yang lainnya, atau mengubungkan satu keterampilan dengan keterampilan terkait.

Cara seperti itu disebut juga cara okasional yaitu bagian dari suatu mata pelajaran dihubungkan dengan mata pelajaran lain ketika ada kesempatan yang baik.<sup>12</sup>

Model keterhubungan (*connected*) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model *connected*, yaitu dengan menghubungkan ide-ide dalam satu disiplin tunggal, peserta didik memiliki keuntungan melihat gambaran besar serta terlibat dalam studi terfokus dari satu aspek. Peserta didik melihat gambaran yang mencakup semua daripada yang sempit.

---

<sup>12</sup> M. Ramli, “Integrasi Pendidikan Agama Islam Ke Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin”, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol.12 (21 April 2014), h. 120



Menghubungkan ide-ide dalam suatu disiplin memungkinkan peserta didik untuk meninjau, merekonseptualisasi, mengedit dan mengasimilasi ide secara bertahap, dengan lebih banyak kesempatan untuk memfasilitasi transfer.

Kekurangan dari model *connected*, yakni berbagai disiplin dalam model ini tetap terpisah dan tampak tidak berhubungan, namun koneksi dibuat secara eksplisit dalam disiplin yang ditunjuk. Guru tidak didorong untuk bekerja bersama dalam model ini, sehingga konten tetap menjadi fokus tanpa memperluas konsep dan ide lintas disiplin ilmu lain. Upaya terkonsentrasi untuk berintegrasi dalam disiplin mengabaikan peluang untuk mengembangkan lebih banyak hubungan global dengan subjek lain.

### C. Analisis Data dan Pembahasan

#### 1. Integrasi Mata Pelajaran Fiqh dengan Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari sumber data melalui interview dan hasil pengamatan yang penulis peroleh selama terjun ke lapangan, maka hasil analisis penulis tentang pelaksanaan integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi yaitu, sebagai berikut:

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru mengacu pada Permendikbud yang disesuaikan pada kurikulum madrasah yang berlaku yakni kurikulum 2013. Dalam hal ini guru menentukan jenis materi yang akan dipadukan, akan tetapi tidak tertulis dalam RPP.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru tidak dominan dalam kegiatan pembelajaran karena adanya pemberian tugas kelompok. Dalam pelaksanaan integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di MAN 2 Bandar Lampung masih secara eksplisit dalam menghubungkan ide-ide mencari koneksi pada mata pelajaran fiqh dengan biologi. Akan tetapi, walaupun masih secara eksplisit pengintegrasian mata pelajaran fiqh dengan biologi, dengan cara ini guru dapat memfasilitasi hubungan antara mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi dalam pemikiran peserta didik sehingga peserta didik dapat melihat materi yang mencakup semua.

c. Evaluasi

Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri dari hasil belajar pada pengintegrasian mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi. Guru juga melakukan refleksi dan evaluasi bersama-sama peserta didik dalam menyimpulkan materi.

Berdasarkan RPP dan Silabus mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi kelas 10, materi fiqh yang dapat diintegrasikan dengan biologi yaitu meliputi:

- a. Materi fiqh yaitu haji dan umrah diintegrasikan dengan materi biologi yaitu tingkat organisasi kehidupan dalam mengidentifikasi

tingkat organisasi kehidupan mengenai tingkatan organ dan sistem organ.

Pada materi haji dan umrah terdapat KD yakni menghayati hikmah pelaksanaan perintah haji, dimana itu bisa dijelaskan atau diintegrasikan dengan materi biologi mengenai tingkat organ dan sistem organ manusia yang dapat menjelaskan hikmah dari pelaksanaan perintah haji dan umrah. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antar materi mata pelajaran fiqh dengan biologi dalam menghubungkan satu topik ke topik yang lainnya, menghubungkan satu konsep kepada konsep yang lainnya, atau mengubungkan satu keterampilan dengan keterampilan terkait.

b. Materi fiqh yaitu kurban dan akikah diintegrasikan dengan materi biologi yaitu keanekaragaman hayati mengenai dunia hewan.

Pada materi kurban dan akikah terdapat KD yakni menganalisis tata cara pelaksanaan kurban dan akikah serta hikmahnya yang dapat dijelaskan secara ilmiah. Selain itu, pada materi kurban dan akikah menjelaskan ketentuan pemilihan jenis dan syarat hewan kurban dan akikah, dimana itu dapat dijelaskan atau diintegrasikan dengan materi biologi mengenai keanekaragaman hewan.

Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antar materi mata pelajaran fiqh dengan biologi dalam menghubungkan satu topik ke topik yang lainnya, menghubungkan satu konsep kepada konsep yang lainnya, atau mengubungkan satu keterampilan dengan keterampilan

terkait. Meskipun mata pelajaran fiqh tetap terpisah dengan mata pelajaran biologi, tetapi menurut model *connected* ini berfokus pada pembuatan koneksi eksplisit dalam setiap bidang subjek.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung mengacu pada kurikulum madrasah yang memiliki struktur kurikulum kelompok mata pelajaran wajib diikuti oleh peserta didik MAN 2 Bandar Lampung dan kelompok peminatan yang diikuti sesuai dengan bakat, minat serta kemampuannya. Seperti jurusan IPA dan IPS yang menjadi kurikulum peminatan di MAN 2 Bandar Lampung.

Meskipun begitu tetapi kelompok mata pelajaran wajib yang ada di MAN 2 Bandar Lampung tidak ada perbedaan dalam hal penyampaian materi atau pun sebagainya. Termasuk mata pelajaran fiqh yang menjadi mata pelajaran wajib, baik di jurusan IPA atau IPS tetapi penyajian materinya tetap sama. Artinya, apabila pada mata pelajaran fiqh terdapat materi yang memiliki koneksi dengan mata pelajaran biologi meskipun sedang pembahasan di jurusan IPS maka guru tetap melakukan pengintegrasian antara mata pelajaran fiqh dengan biologi secara improvisasi meskipun tidak secara luas dan hanya terkait pada pembuktian atau hikmah dari materi fiqh tersebut.

Integrasi mata pelajaran fiqh dengan biologi, pada dasarnya mengintegrasikan satu topik ke topik yang lainnya. Yaitu topik materi fiqh dihubungkan dengan topik materi yang ada di biologi sebagai bentuk manfaat serta hikmah dari rukun Islam ataupun hukum-hukum Islam yang dapat dikaitkan dengan penjelasan ilmiah. Hal ini, dilakukan pula agar peserta didik termotivasi untuk melaksanakan hukum-hukum Islam tersebut dalam

kehidupan sehari-hari, baik itu dalam hubungannya dengan Allah (*hablu minallah*) atau hubungannya dengan manusia lainnya (*hablu minannas*) di lingkungan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi terlaksananya/terhambatnya integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi, yaitu meliputi:

- a. Pengintegrasian mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi bersifat subjektif.

Artinya dalam pengintegrasian mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi, guru harus mengerti dan mengetahui tentang biologi sehingga bisa mengaitkan materinya. Misal, guru pendidikan Islam lulusan IPA akan secara mumpuni menjelaskan pengintegrasian materi fiqh ibadah dengan biologi, tetapi lain halnya dengan guru pendidikan Islam yang lulusan IPS pasti hanya sekedar mengetahui dan akan lebih mumpuni jika mengintegrasikan materi fiqh muamalah dengan ilmu sosial yaitu menjelaskan perbandingan masalah muamalah yang konvensional dengan yang secara syariah. Begitupun dengan guru pendidikan Islam lulusan pondok akan berbeda lagi.

- b. Terbatas pada materi.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung mengacu pada kurikulum madrasah. Jadi materi yang diajarkan sudah tersusun sesuai dengan kurikulum, sehingga guru terbatas dalam merancang pembelajaran. Dalam kurikulum madrasah, mata pelajaran fiqh di

Madrasah Aliyah merupakan peningkatan dari fiqh yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP.<sup>13</sup> Materi fiqh yang dapat diintegrasikan dengan biologi yaitu fiqh ibadah, sedangkan di MA ruang lingkup mata pelajaran fiqh kebanyakan pada materi fiqh muamalah dibandingkan dengan fiqh ibadah.

## 2. Analisis Model Integrasi Mata Pelajaran fiqh dengan Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Bandar Lampung

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari sumber data melalui interview dan hasil pengamatan yang penulis peroleh selama terjun ke lapangan, maka hasil analisis penulis tentang model integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi yaitu, sebagai berikut:

Penulis menyimpulkan model integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di MAN 2 Bandar Lampung yang mengacu pada 10 model integrasi menurut Robin Fogarty, yaitu model *connected*. Pada model *connected*, integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di MAN 2 Bandar Lampung terjadi karena guru fiqh menghubungkan satu topik ke topik yang lainnya, menghubungkan satu konsep kepada konsep yang lainnya, atau mengubungkan satu keterampilan dengan keterampilan terkait.

Atas dasar itu guru membuat koneksi eksplisit dari materi fiqh dengan menghubungkan materi biologi. Pengintegrasian mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi melalui cara menghubungkan manfaat dan hikmah yang ada dalam materi fiqh secara ilmiah atau sebagai penguat materi fiqh dari

---

<sup>13</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013, *Op.Cit.*, h. 48

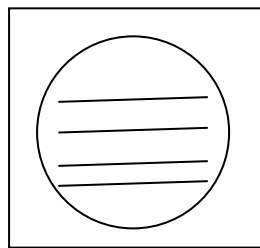
materi biologi. Dalam model ini guru fiqh tidak didorong untuk bekerjasama dengan guru bidang studi biologi, sehingga konten fiqh tetap menjadi fokus tanpa memperluas konsep dan ide lintas disiplin ilmu biologi. Dengan ini dapat dipahami sesungguhnya yang dilakukan MAN 2 telah melaksanakan integrasi pembelajaran sesuai teori meskipun belum maksimal.

Hal ini juga seperti penelitian terdahulu yakni, hasil penelitian Asih Nurjana dalam tesis-nya mengemukakan bahwa di MAN 1 Malang perencanaan dilakukan secara matang namun kadang juga dilakukan secara spontan mengintegrasikan mata pelajaran fiqh, akidah akhlak dan qur'an hadits dengan menggunakan model *connected* yang menghubungkan satu topik ke topik yang lainnya, menghubungkan satu konsep kepada konsep yang lainnya, atau mengubungkan satu keterampilan dengan keterampilan terkait.

Selain itu, ada pula penelitian terdahulu yang membahas integrasi tipe *connected* yaitu, hasil penelitian Nur Khotim Khumairoh yang menyatakan bahwa pembelajaran terpadu model *connected* merupakan salah satu model yang mengintegrasikan antara materi atau konsep yang satu dengan materi atau konsep yang lain dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran terpadu dengan menggunakan tipe *connected* , peserta didik lebih aktif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya. Peserta didik juga dapat menemukan konsep-konsep yang terintegrasi dalam sebuah mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna.



Dengan cara ini, peserta didik menyadari alur yang dibuat oleh guru dalam meningkatkan konektifitas antara berbagai topik yang disajikan. Meskipun mata pelajaran fiqh dengan biologi tetap terpisah, akan tetapi dengan model *connected* ini berfokus pada pembuatan koneksi eksplisit yang dibuat guru dalam setiap bidang subjek.



Gambar 4.1 model *connected*

Akan tetap, model *connected* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan, yaitu kelebihan dari model ini, antara lain sebagai berikut:

1. Dengan menghubungkan ide-ide dalam satu mata pelajaran, peserta didik memiliki gambaran yang besar sebagaimana suatu mata pelajaran yang terfokus dari suatu aspek tertentu.
2. Peserta didik dapat mengembangkan semua cakupan sehingga pemahamannya tidak sempit. Selain itu, keterampilan dikembangkan dari waktu ke waktu untuk internalisasi yang lebih dalam oleh peserta didik.
3. Menghubungkan ide-ide dalam suatu mata pelajaran memungkinkan peserta didik untuk meninjau, merekonseptualisasi, mengedit dan mengasimilasi ide secara bertahap sehingga memudahkan terjadinya proses transfer ide-ide dalam memecahkan masalah.

Kelemahan model *connected*, antara lain sebagai berikut:

1. Berbagai mata pelajaran dalam model ini tetap terpisah dan kelihatan tidak terhubung, tetapi koneksi ekstrinsik dalam mata pelajaran yang ditunjuk.
2. Guru tidak didorog untuk bekerjasama, sehingga konten tetap menjadi fokus tanpa memperluas konsep dan ide antar mata pelajaran.
3. Upaya terkonsentrasi untuk berintegrasi dalam mata pelajaran mengabaikan peluang untuk mengembangkan lebih banyak hubungan antar mata pelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil analisis data melalui penelitian dan penemuan di lapangan dari hasil interview, observasi dan dokumentasi tentang integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di MAN 2 Bandar Lampung, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Guru fiqh telah berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi. Dalam pelaksanaan integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di MAN 2 Bandar Lampung masih secara eksplisit dalam menghubungkan ide-ide mencari koneksi pada mata pelajaran fiqh dengan biologi. Akan tetapi, walaupun masih secara eksplisit pengintegrasian mata pelajaran fiqh dengan biologi, dengan cara ini guru dapat memfasilitasi hubungan antara mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi dalam pemikiran peserta didik sehingga peserta didik dapat melihat materi yang mencakup semua daripada yang sempit.

Penulis menyimpulkan model integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di MAN 2 Bandar Lampung yang mengacu pada 10 model integrasi menurut Robin Fogarty, yaitu model *connected*. Dalam model ini guru fiqh menghubungkan satu topik ke topik yang lainnya, menghubungkan satu konsep kepada konsep yang lainnya, atau mengubungkan satu

keterampilan dengan keterampilan terkait. Guru pun tidak didorong untuk bekerjasama dengan guru bidang studi biologi, sehingga konten fiqh tetap menjadi fokus tanpa memperluas konsep dan ide lintas disiplin ilmu biologi. Pengintegrasian mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi melalui cara menghubungkan manfaat dan hikmah yang ada dalam materi fiqh secara ilmiah atau sebagai penguat materi fiqh dari materi biologi.

Menurut penulis kekurangan guru dalam pelaksanaan integrasi mata pelajaran fiqh dengan biologi ialah guru masih dominan menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah. Meskipun guru menggunakan metode ceramah yang dominan akan membuat siswa mengantuk dan merasa bosan, akan tetapi hasil dari kreatifitas guru dalam pelaksanaan integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi maka pembelajaran menjadi tidak monoton dan peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di MAN 2 Bandar Lampung sudah terlaksana dan proses pembelajarannya sudah berjalan lancar meskipun belum maksimal. Dalam pelaksanaan integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di MAN 2 Bandar Lampung menggunakan model integrasi *connected*.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran-saran yakni sebagai berikut:

### 1. Bagi sekolah

Hendaknya dewan guru saling menjalin kerjasama dengan baik dalam upaya mengimplementasikan integrasi pembelajaran .

### 2. Bagi pendidik

Hendaknya guru agama terutama guru mata pelajaran fiqh jangan berpuas diri dengan pengetahuan agamanya saja, tetapi harus ada keterbukaan dengan guru mata pelajaran umum terutama biologi ataupun yang berkaitan dengan materi yang diajar sehingga pembelajaran berbasis saintifik

### 3. Bagi peneliti

Bertujuan sebagai sarana pengembangan pola pikir peneliti tentang integrasi mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi di Madrasah Aliyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia. 2015
- Abdul Syukur al-Azizi. *Islam itu Ilmiah*. Yogyakarta: Laksana. 2018.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Achmad Asrori. *Integrasi Kurikulum PAI dan Sains di Sekolah Dasar*. Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung. 2014
- Agus Pahrudin. *Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir dan Pemahaman Konsep Dalam Pendidikan Agama Islam dan Sains di MTsN Kota Bandar Lampung*. Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan Lampung. 2014
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali. 2013.
- Amril M. *Epistemologi Integratif-Interkonektif Agama dan sains: Menggali potensi-potensi Menuju Teori Aplikasi dalam pengembangan Ilmu Keislaman dan pembelajaran*. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada. 2016.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: bumi Aksara. 2013.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan terjemah*. Bekasi: Alribh Murtadho Jaya. 2014.
- Fogarty, Robin. *How to Integrated the Curricula*, California: Corwin A Sage Company, 2009
- Heri Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Jakornat Sinaga.et.al. *Soal dan Penyelesaian EBTANAS SLTP IPA Fisika-Biologi*. Jakarta: Erlangga. 1996

Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.

Kementerian Agama. *Buku Siswa Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama. 2014

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

M. Ramli. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Ke Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin". *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol.12. 2014

Miftahul Rohman dan Hairudin. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Sosial-Kultural". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung*. Vol. 9 Edisi 1. 2018.

Minhaji. *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Suka Press. 2013

Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012

Nunung Nurhayati. *Biologi Untuk Siswa SMA/MA Kelas X (Peminatan)*. (Bandung: Yrama Widya. cet. 1. 2016

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

Sati dan Suci. *Smart Pocket Biologi SMA/MA*. Yogyakarta: Charissa Publisher. 2017

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2015

Syahrullah Iskandar. *Studi Al-Qur'an dan Integrasi Keilmuan: Studi Kasus UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. (Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 1. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2016



Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2015

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006

Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group. 2015.

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2014.



## ***Lampiran 1***

### **LEMBAR WAWANCARA**

**Nama : Bapak Zeni Gunawan, M. PFis**

**Status : Waka Kurikulum MAN 2 Bandar Lampung**

1. Adakah kebijakan Madrasah dalam proses pengintegrasian pembelajaran?

“Integrasi pada mata pelajaran bukan ranahnya pada suatu kebijakan dari pihak madrasah, akan tetapi integrasi mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum merupakan suatu anjuran ataupun tuntutan dari pemerintah dan juga sebagai harapan agar bisa mengintegrasikan mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum. Bukan kebijakan tetapi melainkan suatu harapan agar guru dapat mengintegrasikan mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum yang tentunya dalam hal ini di bawah naungan Kementerian Agama.”

2. Apakah pendidik di MAN 2 Bandar Lampung disarankan menerapkan integrasi pembelajaran/pembelajaran terpadu?

“Untuk guru memang sudah ditekankan untuk bisa memadukan mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum. Karena ketika di madrasah maka harapannya guru bisa melakukan pembelajaran terpadu antara mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum.”

3. Apakah pendidik mata pelajaran berbasis Islam di Jurusan IPA diharuskan memiliki perbedaan dalam hal penyampaian materi di Jurusan IPS?

“Dalam hal ini tidak ada perbedaan penyampaian materi kepada siswa baik di jurusan IPA maupun pada jurusan IPS. Semuanya disesuaikan dengan struktur kurikulum yang ada. Artinya tidak ada perbedaan kecuali, dari daya tanggap peserta didik dalam memahami materi yang sedang disampaikan.”



## *Lampiran 2*

### **LEMBAR WAWANCARA**

**Nama : Ibu Siti Wulandari, S.Ag**

**Status : Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas X**

1. Apakah selain mengampu mata pelajaran fiqh, pendidik juga mengampu mata pelajaran lain?

“Iyaa, saya mengajar juga mata pelajaran akidah akhlak di kelas X dan XI.”

2. Apakah selain pendidik mengajar di Jurusan IPA juga mengajar di Jurusan IPS?

“Iyaa, saya mengajar di jurusan IPA dan IPS pada bidang mata pelajaran fiqh dan akidah akhlak”

3. Bagaimana tanggapan pendidik apabila mata pelajaran fiqh diintegrasikan dengan mata pelajaran biologi?

“Mengintegrasikan mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi itu memang bagus dan suatu keharusan apabila materi yang diajar sesuai atau memang berkaitan. Agar pembelajaran tidak monoton dan peserta didik pun merasakan suasana belajar yang baru sehingga tidak membosankan. Seperti misal pada materi qurban dan aqiqah, bisa saja diintegrasikan dengan biologi tetapi terbatas yaitu hanya pada ketika

pemilihan hewan qurban yang baik dan juga cara pemotongan hewan qurban dan aqiqah yang dapat berpengaruh pada kualitas daging dari hewan yang disembelih yang tentunya pemotongannya sesuai dengan syariat Islam.”

4. Apakah dilakukan pembedaan antara metode pembelajaran di jurusan IPA dengan IPS dalam mata pelajaran fiqh?

“Tidak ada pembedaan antara metode pembelajaran yang digunakan di jurusan IPA maupun IPS, dalam hal penyampaian pun disamakan. Tapi, dalam konteks materi yang secara eksplisit ada sedikit yang berbeda, yaitu ketika sedang menjelaskan materi yang berhubungan dengan ibadah dan secara eksplisit bisa diintegrasikan dengan biologi di jurusan IPS hanya sekedar untuk mengetahui saja tidak dibahas secara berlebih. Sedangkan di jurusan IPA maka materi itu diterangkan lebih luas mengenai integrasinya dengan biologi.”

5. Apakah pendidik melakukan pengintegrasian antara mata pelajaran fiqh dengan biologi?

“Saya melakukan pengintegrasian itu jikalau ada materi fiqh yang memang dapat dijelaskan secara ilmiah, dalam hal ada kaitannya dengan ilmu biologinya.”

6. Apakah dalam memadukan mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi sudah berhasil atau efektif?

“Memadukan mata pelajaran fiqh dengan biologi saya kira sudah efektif, karena dengan ini peserta didik dapat pencerahan berupa pembuktian

bahwa fiqh yang berkaitan tentang ibadah ada hikmah atau manfaat di dalamnya yang dapat dibuktikan oleh biologi.”

7. Materi apa saja yang terdapat pada mata pelajaran fiqh yang bisa dipadukan dengan mata pelajaran biologi?

“Sebenarnya materi fiqh yang sangat cocok dipadukan dengan biologi yaitu fiqh ibadah, semua yang termasuk fiqh ibadah cocok sekali jika diintegrasikan dengan biologi. Materi di MA ini yang bisa dipadukan yaitu materi Haji dan Umroh karena dari segi kesehatan jama’ah dalam pembahasan syarat jama’ah haji dan umroh, lalu materi Qurban dan Aqiqah karena dari pemilihan hewan qurban dan aqiqah yang memenuhi syarat dan juga cara penyembelihannya yang dapat dijelaskan bahwa untuk mendapatkan kualitas daging yang baik.”

8. Bagaimana cara pendidik dalam mengintegrasikan mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi?

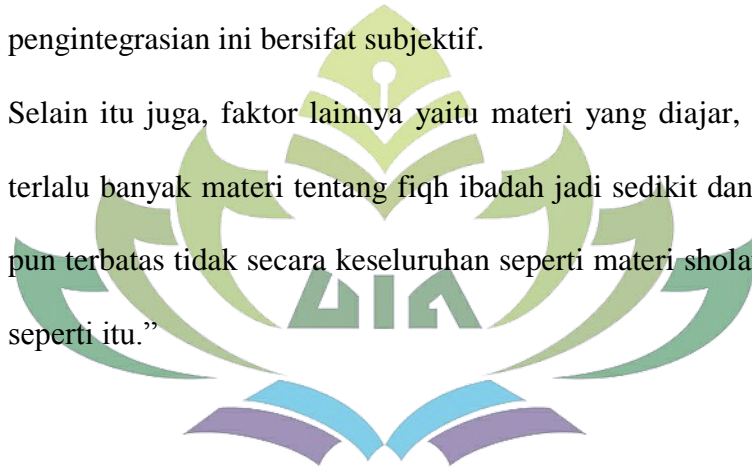
“Tidak tertulis secara resmi dalam RPP karena penyampiannya berupa improvisasi di dalam kelas mengenai integrasi materi fiqh dengan biologi. Dalam kurikulum 2013 juga siswa dituntut untuk aktif. Jadi, pengintegrasian materi fiqh dengan biologi hanya dilakukan sebagai penguatan secara eksplisit.”

9. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memadukan mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi?

“Faktor pendukung dan terhambatnya dari terlaksananya pengintegrasian mata pelajaran fiqh dengan biologi itu ialah guru (pendidik) mengerti dan

bisa mengaitkan materinya dalam artian mampu dan mengetahui tentang biologi. Misalnya saja, pendidik agama Islam lulusan IPA akan secara mumpuni menjelaskan pengintegrasian materi fiqh ibadah dengan biologi, tetapi lain halnya dengan pendidik agama Islam yang lulusan IPS pasti hanya sekedar tau dan akan lebih mumpuni jika mengintegrasikan materi fiqh muamalah dengan ilmu sosial yaitu menjelaskan masalah muamalah yang konvensional dengan yang secara syariah. Dan jauh akan berbeda lagi jika pendidik agama Islam lulusan pondok. Jadi, pengintegrasian ini bersifat subjektif.

Selain itu juga, faktor lainnya yaitu materi yang diajar, di Aliyah tidak terlalu banyak materi tentang fiqh ibadah jadi sedikit dan juga kaitannya pun terbatas tidak secara keseluruhan seperti materi sholat ataupun puasa seperti itu.”





### ***Lampiran 3***

#### **LEMBAR WAWANCARA**

**Nama : Ibu Nurul Hamidah, S.pd**

**Status : Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas X**

1. Apakah selain mengampu mata pelajaran biologi, pendidik juga mengampu mata pelajaran lain?

“Tidak. Saya hanya mengajar biologi di kelas 10 dan 11”

2. Apakah selain pendidik mengajar di Jurusan IPA juga mengajar di Jurusan IPS?

“Tidak. Karena di jurusan IPS sendiri tidak ada lintas minat untuk mata pelajaran biologi, kecuali yang ada adalah lintas minat untuk mata pelajaran fisika ada di jurusan IPS.”

3. Bagaimana tanggapan pendidik apabila mata pelajaran fiqh diintegrasikan dengan mata pelajaran biologi?

“Integrasi itu bagus untuk dilaksanakan, karena dengan begitu peserta didik bisa mengetahui antara lingkungan tempat hidup/alam sekitar terdapat kekuasaan Allah yang begitu besar”

4. Apakah pendidik melakukan pengintegrasian antara mata pelajaran biologi dengan fiqh?

“Saya juga mengintegrasikan materi biologi dengan pendidikan Islam, tetapi sebatas pemberian pengertian atau penanaman pada peserta didik tentang kekuasaan Allah melalui ciptaan-Nya. Tetapi saya tidak berani untuk menjelaskan lebih dalam tentang pelajaran fiqh-nya dikarenakan sudah ada guru yang ahli dalam bidangnya yaitu guru fiqh sendiri.”

5. Apakah dalam memadukan mata pelajaran biologi dengan mata pelajaran fiqh sudah berhasil atau efektif?

“Menurut saya, saya sudah efektif dalam memadukan pelajaran biologi dengan memberitahu kepada peserta didik mengenai kekuasaan Allah yang telah Allah ciptakan.”

6. Materi apa saja yang terdapat pada mata pelajaran biologi yang bisa dipadukan dengan mata pelajaran fiqh?

“Jika pengintegrasian di kelas 10 antara pelajaran biologi dengan fiqh, maka materi yang bisa diintegrasikan antara lain seperti materi tentang virus, bakteri, keanekaragaman hayati seperti itu.”

7. Bagaimana cara pendidik dalam mengintegrasikan mata pelajaran biologi dengan mata pelajaran fiqh?

“Cara saya dalam pengintegrasian dengan cara mengkaitkan materi biologi yang tentunya bisa dikaitkan dengan pelajaran berbasis Islam seperti memberi penanaman tentang kekuasaan Allah serta dalam praktikum biologi.”

8. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memadukan mata pelajaran fiqh dengan mata pelajaran biologi?

“Faktor pendukung dan penghambat integrasi mata pelajaran ini dikarenakan tidak semua materi bisa diintegrasikan serta keterbatasan dari pengetahuan seorang guru dalam materi yang diintegrasikan terutama pelajaran fiqh, ditakutkan ada kesalahpahaman antara guru dengan peserta didik dalam memahami materi tersebut.”



**Lampiran 4**

**LEMBAR OBSERVASI**

No.	Aspek-Aspek Yang Diamati	Realisasi	
		Ya	Tidak
1	Fase 1: Pendahuluan		
	a. Mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, berdoa, dan mengabsen peserta didik	√	
	b. Mengingatnkan peserta didik dengan memberikan pertanyaan mengenai pelajaran sebelumnya		√
	c. Memberikan motivasi kepada peserta didik	√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta penilaian yang akan dilakukan	√	
2	Fase 2: Presentasi Materi		
	a. Menjelaskan pengintegrasian topik yang akan dipelajari dengan topik biologi	√	
	b. Menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran	√	
	c. Menjelaskan mengenai cara membuat media untuk presentasi		√
3	Fase 3: Membimbing Pelatihan		
	a. Membentuk peserta didik menjadi 6 kelompok	√	
	b. Menjelaskan cara peserta didik berdiskusi secara kelompok	√	
	c. Membimbing pekerjaan peserta didik	√	
	d. Meminta peserta didik mengumpulkan hasil kerja kelompok	√	
4	Fase 4: Menelaah Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik		
	a. Meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusi	√	
	b. Meminta kelompok lain menanggapi hasil presentasi	√	
	c. Membimbing peserta didik menyimpulkan hasil diskusi		√

5	Fase 5: Mengembangkan Pemahaman dengan Memberikan Kesempatan untuk Pelatihan Lanjutan dan Penerapan		
	a. Mengkoreksi hasil diskusi peserta didik	√	
	b. Membimbing peserta didik menyimpulkan seluruh materi	√	
	c. Memberikan tugas rumah		√
6	Fase 6: Analisis dan Evaluasi		
	a. Melakukan refleksi bersama peserta didik	√	
	b. Menutup pembelajaran	√	



## ***Lampiran 5***

### **DATA DOKUMENTASI**

1. Sejarah, visi dan misi MAN 2 Bandar Lampung
2. Daftar Kepala Madrasah
3. Daftar Kepala Urusan Tata Usaha
4. Sruktur Kurikulum
5. Sarana dan prasarana di MAN 2 Bandar Lampung
6. Daftar pendidik dan pegawai
7. Data peserta didik
8. Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fiqh
9. Silabus dan RPP Mata Pelajaran Biologi



*Lampiran 14*

**LEMBAR DOKUMENTASI**



Gambar 1. Wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh



Gambar 2. Wawancara dengan guru mata pelajaran biologi



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

